

**PELAKSANAAN SHALAT SUNNAT ISYRAQ DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK KEDISIPLINAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR SIDRAP.**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup Sebagai  
Tahapan dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

Oleh:

**HENDRI NOLENG**

NIM: 18.0211.003

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

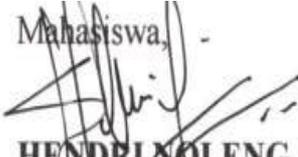
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Noleng  
N I M : 18.0211.003  
Program Studi : PAI berbasis IT  
Judul Tesis : Pelaksanaan Shalat Sunnat Isyra Dalam  
Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Santri  
Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 28 Jumadil akhir 1442 H.  
11 Februari 2021 M.

Mahasiswa, -  
  
**HENDRI NOLENG**  
NIM. 18.0211.003

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul. "Pelaksanaan Shalat Sunnat Isyraq dalam Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap". Disusun oleh saudara HENDRI NOLENG, NIM:18. 0211.003, telah diujikan dalam Ujian Hasil Tesis yang diselenggarakan pada hari rabu tanggal 19 Rajab 1442 Hijriah bertepatan dengan tanggal 03 Maret 2021 Masehi dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar magister dalam bidang pendidikan agama islam pada pasca sarjana IAIN parepare.

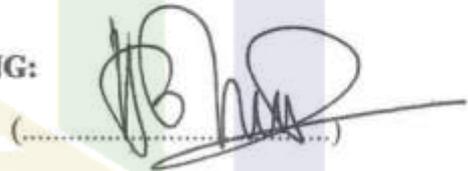
**KETUA/PEMBIMBING UTAMA:**

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.



**SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING:**

Dr. Buhaerah, M. Pd.



**PENGUJI UTAMA**

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad. MA.



Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag.



Parepare,

2021

Diketahui oleh:

Quality Program Pascasarjana  
IAIN Parepare,



Dr. H. Mahsyar, M. Ag.  
19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas nikmat, hidayat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat disusun sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan Shalawat atas Rasulullah saw., sebagai figur sejati bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya berkat do'a dan dukungan orang-orang terdekat. Terkhusus tesis ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda La Noleng dan Ibunda Hamsiah. Bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung penulis patut sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M. Si., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M. Ag., Dr. H. Sudirman L., M. H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor I, II, dan III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar, M. Ag., selaku Direktur PPs. IAIN Parepare, beserta para Staf akademik Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. dan Dr. Buhaerah, M. Pd. Masing-masing

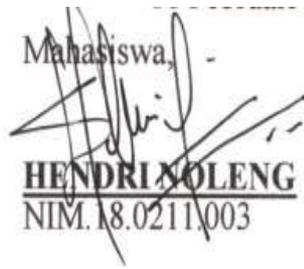
sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad. M. A. dan Dr. Hj. Marhani, Lc. M. Ag. selaku penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan dari tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluarga, pendidik, teman, saudara, dan seperjuangan yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare. Akhirnya penulis berharap semoga naskah Tesis ini memberi manfaat kualitas pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 15 Maret 2021

Mahasiswa,



**HENDRI NOLENG**  
NIM. 18.0211.003

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
KOMISI PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Teoretis Penelitian .....	71
<b>BAB III    METODE PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	72
B. Paradigma Penelitian .....	72
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	73
D. Sumber Data .....	74
E. Instrumen Penelitian.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data .....	76
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	76
H. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data .....	78

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
	A. Hasil Penelitian.....	80
	B. Pembahasan .....	97
BAB V	PENUTUP.....	103
	A. Simpulan.....	103
	B. Penutup .....	104
	DAFTAR PUSTAKA .....	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍ ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fath ah dan yā '</i>	ai	a dan i
Contoh: اَوّ	<i>Fath ah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fath ah dan alif</i> atau <i>yā '</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā '</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍ ammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

رَمَى : *ramā*  
فَيْلٌ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walī d Muḥ ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walī d Muḥ ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walī d Muḥ ammad Ibnu)

Naṣ r Ḥ ā mid Abū Zaī d, ditulis menjadi: Abū Zaī d, Naṣ r Ḥ ā mid

### **B. Daftar Singkatan**

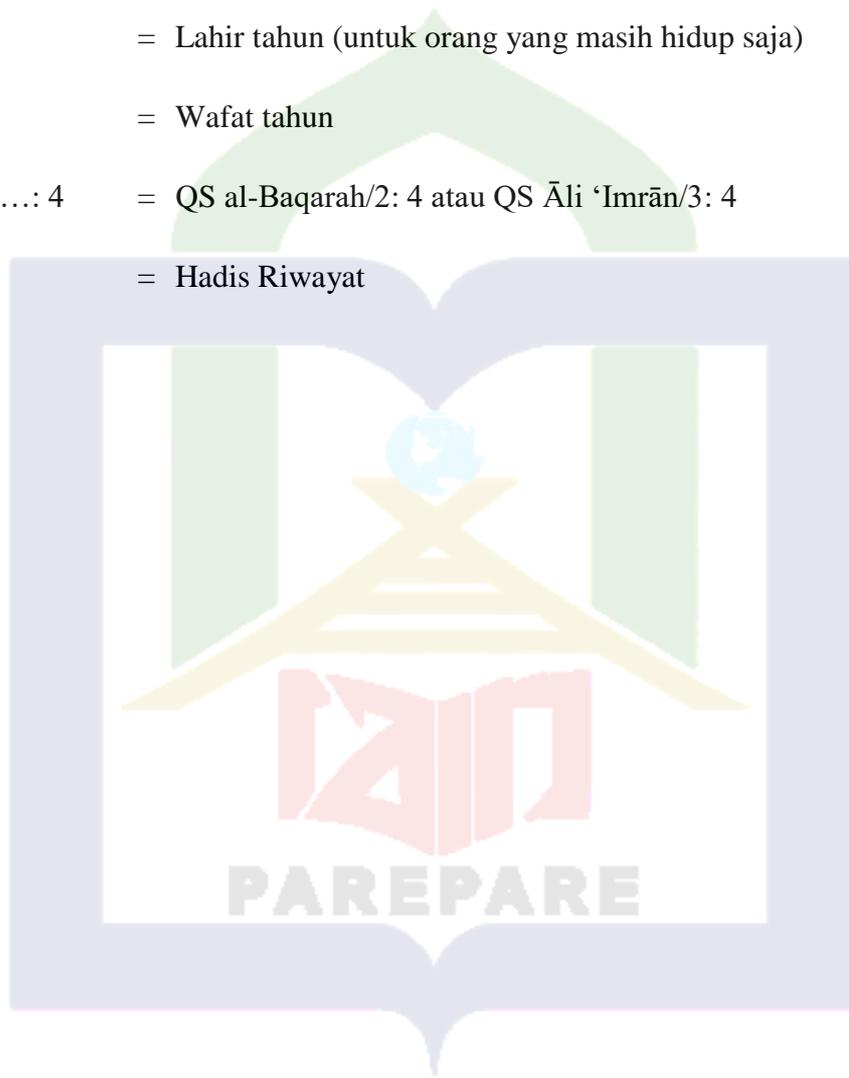
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta ‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Hendri Noleng

N I M : 18.0211.003

Judul tesis : Pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap.

Tesis ini membahas tentang pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap dengan permasalahan. 1) bagaimana akhlak kedisiplinan santri sebelum melaksanakan shalat sunnat isyraq, 2) bagaimana kaitan antara shalat sunnat isyraq dengan pembentukan akhlak kedisiplinan santri. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap. 2) untuk mengetahui kaitan antara shalat sunnat isyraq dengan pembentukan akhlak kedisiplinan santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya mendeskripsikan fakta lapangan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, pendidik/pembina pesantren, dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) akhlak santri pesantren nurul azhar pada awal masuk masih ada sebagian yang berperilaku buruk, dan sebagian besar berperilaku baik. awalnya mereka melaksanakan shalat sunnat isyraq ini hanya karna takut pada aturan dan dihukum sama pembina. 2) shalat sunnat isyraq dilaksanakan secara berkesinambungan di pondok pesantren nurul azhar sidrap sehingga sedikit demi sedikit dapat membentuk akhlak pada santri terutama akhlak kedisiplinan yang awalnya malas jadi rajin, yang awalnya ikut-ikutan dan terpaksa mengikuti aturan menjadi ikhlas menjalankan.

**Kata kunci:** Pembentukan karakter, kedisiplinan santri, shalat sunnat isyraq, pesantren.

PAREPARE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada santri untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter sangat penting terutama untuk membentuk karakter santri agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah serta untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi pendidikan dalam lingkungan keluarga harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik pertama yang berpengaruh pada kepribadian anak. Tujuan pendidikan karakter dalam undang-undang nomor 19 tahun 2015 Pasal 4 adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Pembentukan karakter sudah ditegaskan oleh Rasulullah saw yang merupakan sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa. Bahwa akhlak mulia adalah sebagai karakter building yaitu jantung ajaran Islam.<sup>2</sup> pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik.<sup>3</sup> Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan salah satu ibadah yaitu shalat, yang merupakan kewajiban bagi

---

<sup>1</sup> AFRIYANI, Iin, et al. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Santri Melalui Shalat Berjama'ah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas Skripsi*. 2018. PhD Thesis. IAIN.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.18.

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

setiap muslim secara individual. Shalat adalah suatu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan.<sup>4</sup>

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam islam, karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Pertama, shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Shalat menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah akan meminta pertanggung jawaban terkait shalat terlebih dahulu sebelum menanyakan amalan ibadah yang lain.<sup>5</sup> Kedua, shalat merupakan barometer amal seseorang. Shalat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>6</sup> Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlaq seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlakunya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyalahkannya, karena mereka memiliki prinsip pada aturan. Hal ini dapat tercermin dalam kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah.

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Jilid I Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 71.

<sup>5</sup> Wahbah al- Zuhaily, *Al-Fiqh al-islam wa Adillatuhu*, Terj. Masdar Helmy, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2010), hlm.15.

<sup>6</sup> Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 3.

Shalat termasuk ibadah yang paling esensial dalam agama Islam. Sejak seorang telah mencapai pubertas, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Ibadah shalat tiada diwajibkan atas anak kecil, namun hendaklah disuruh mereka bershalat apabila mereka sudah mencapai umur tujuh tahun. Hendaknya mereka dipukul lantaran tidak mau mengerjakan shalat, apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun agar mereka terlatih bisa mengerjakannya.<sup>7</sup> Salah satu nilai shalat yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan adalah penetapan waktunya. Memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan dalam beraktivitas untuk mencapai kesuksesan. Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting dimiliki manusia agar nanti muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya nilai karakter disiplin didasari pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya: tidak mengerjakan shalat tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah. Karakter disiplin ditegakkan untuk mendukung tanggung jawab memecahkan masalah yang menjadi tugas tanggung jawabnya.<sup>8</sup>

Shalat dapat menanamkan nilai-nilai disiplin. Waktu-waktu yang sudah ditetapkan Allah untuk mengerjakan shalat, hal ini hanya mungkin ditepati oleh seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap disiplin. Shalat merupakan sarana pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan mudah. Shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan. Shalat dijadikan sebagai sarana

---

<sup>7</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 68-69.

<sup>8</sup> Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani, "*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*", Vol. 03, No.1341-1355, diakses 25 September 2017, Pukul 09.00.

pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi “allahu akbar”.<sup>9</sup>

Agama islam sangat menjunjung tinggi pelaksanaan shalat. Shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan Shalat sunnat.<sup>10</sup> Sebagai umat muslim tidak hanya mengutamakan ibadah shalat fardhu, melainkan Allah SWT juga menganjurkan untuk menyempurnakan dengan melakukan ibadah shalat sunnat. Banyak manfaat dan keutamaan dari shalat sunnat yang dapat dipetik. Seperti sebagai penyempurna shalat fardlu, menghapuskan kesalahan, membawa keberkahan, menaikkan derajat dan masih banyak keutamaan lainnya. Sehingga shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam islam. Dalil mengenai shalat wajib juga dijelaskan di dalam ayat suci al-Qur’an yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238:

حُفْظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Terjemahnya:

“peliharalah semua Shalat(mu), dan (peliharalah) Shalat wusthaa Berdirilah untuk Allah (dalam Shalatmu) dengan khusyu'.”

Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Sidrap membiasakan untuk para santrinya melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam. Pondok pesantren ini juga membiasakan untuk para santrinya melaksanakan berbagai macam shalat sunnat diantaranya shalat sunnat rawatib, shalat sunnat dhuha dan shalat sunnat Isyraq dalam rangka mengisi waktu luang. Salah satu hadits yang menjadi rujukan melaksanakan shalat sunnat yaitu hadits dari Rubai’ah bin Ka’ab al Aslami Radiyallahu anhu berkata:

<sup>9</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 91.

<sup>10</sup> Ainur Rohmah, *Praktik Salat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: Kajian Living Hadis*. 2018. Phd Thesis. Uin Walisongo Semarang. Diakses Pada Hari Ahad 12 April 2020.

كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَّتِهِ، فَقَالَ لِي:  
(سَلْ)! فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مَرَّافَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: (أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ)؟ قُلْتُ: هُوَ ذَلِكَ، قَالَ:  
(فَاعْبُدِي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ اسْجُودٍ).

Artinya:

“Suatu hari aku bersama rasulullah shallallahu’alaihi wasallam, lalu aku membawakan kepadanya bejana air untuk beliau berwudhu’ dan segala keperluannya. Beliau berkata kepadaku, mintalah!’ aku berkata, aku minta kepadamu untuk dapat menemuimu disurga kelak.’ Beliau bertanya, adakah selain itu?’ aku menjawab, hanya itu saja.’Beliau bersabda, bantulah aku untuk mewujudkan keinginanmu itu dengan memperbanyak sujud.<sup>11</sup>

Shalat sunnat yang selama ini kita ketahui diantaranya adalah: shalat qobliyah, shalat ba’diyah, Shalat tahajjud, Shalat witir, shalat dhuha dan shalat sunnat isyraq. Diantara sholat sunnah tersebut yang jarang kita ketahui dan kita lakukan adalah shalat sunnat isyraq. Meskipun shalat sunnat ini masih jarang di peraktekkan namun ada juga sebagian orang yang telah mempraktekkan shalat sunnat tersebut salah satunya santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap. Para santri melaksanakan shalat sunnat isyraq setelah melaksanakan shalat subuh berjama’ah di masjid. Dalam menunggu waktu syuruq tiba, santri dan santriwati diisi dengan pengajian rutin oleh pembina. Shalat sunnat isyraq sudah menjadi kebiasaan setiap pagi setelah shalat subuh berjama’ah bagi santri pondok pesantren nurul azhar sidrap. Para santri melaksanakan shalat sunnat isyraq agar mereka membiasakan, menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang positif dan bermanfaat. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Tujuan melaksanakan shalat sunnat isyraq bagi santri pondok pesantren nurul azhar sidrap supaya para santri tidak tidur setelah subuh terbiasa melaksanakan shalat sunnat, melakukan hal-hal baik setelah shalat subuh dan tidak terlambat pergi ke sekolah (disiplin belajar).

<sup>11</sup> HR. Muslim, kitab ash-Shalaah bab Fadhlis Sujuud wal Hatstsu ‘alaih ( hadits 488)

Berdasarkan latar belakang tersebut Penulis mengadakan penelitian dengan judul "elaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap". Meskipun topik ini bukan hal yang baru dalam pandangan penulis. Namun, tetap menarik untuk dibicarakan atau dibahas apabila dikaji secara ilmiah dan mendalam.

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahkan, tanpa perumusan masalah yang tepat dan memenuhi syarat, penelitian tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Berdasarkan permasalahan yang telah diurai di atas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak kedisiplinan santri sebelum melaksanakan pengamalan shalat sunnat isyraq?
2. Bagaimana kaitan antara shalat sunnat isyraq dengan pembentukan akhlak kedisiplinan santri ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian harus relevan dengan masalahnya dan sejalan pula dengan judulnya, hasil penelitiannya, serta harus sesuai pula dengan tujuan yang telah ditetapkan sedangkan manfaat tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu. Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah diatas, tujuan dan manfaat yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akhlak kedisiplinan santri sebelum melaksanakan pengamalan shalat sunnat Isyraq.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat sunnat isyraq santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan islam baik bagi peneliti, Santri, Guru/pembina dan masyarakat sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang pendidikan islam.

#### **D. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. penelitian ini penulis perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun Fokus penelitian dan deskripsi fokus tersebut adalah sebagai berikut :

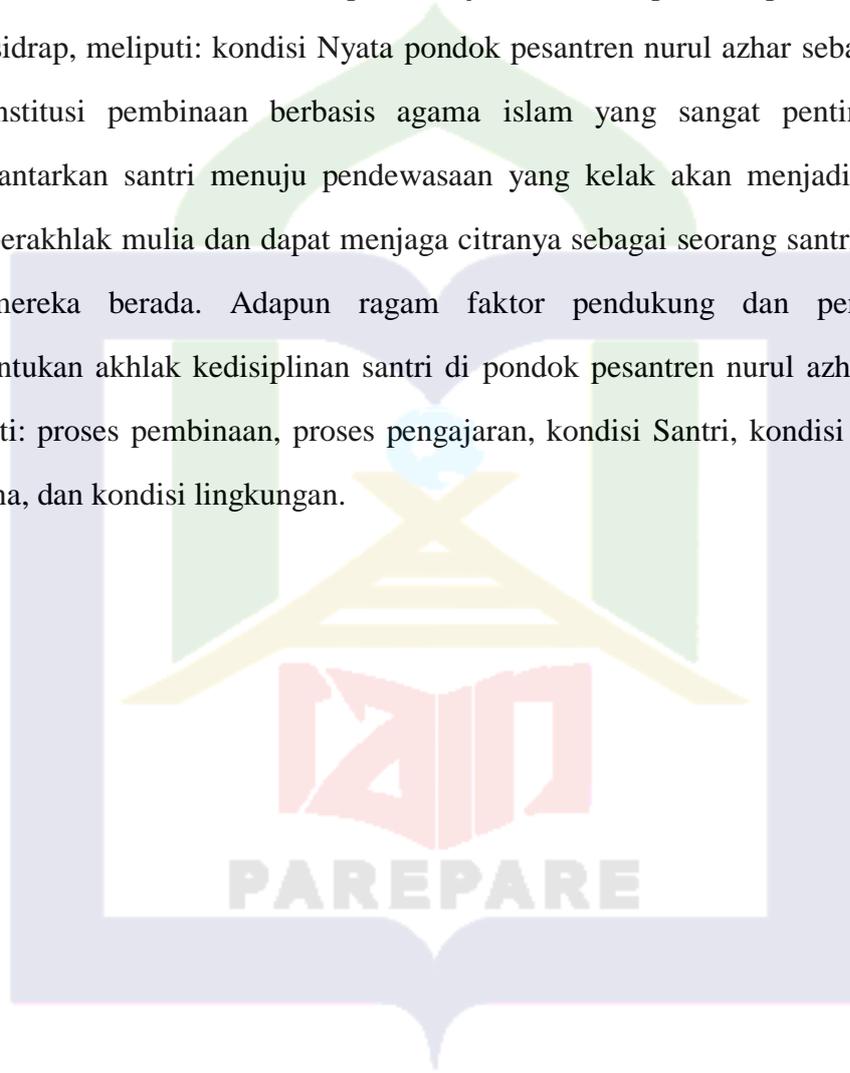
##### **1. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pembentukan Akhlak kedisiplinan santri. Merupakan upaya untuk meningkatkan akhlak kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan membantu siswa untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan

orang tua. Kedisiplinan yang penulis teliti ada tiga yaitu disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin belajar.

## **2. Deskripsi Fokus**

Pembentukan akhlak disiplin belajar santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap, meliputi: kondisi Nyata pondok pesantren nurul azhar sebagai salah satu institusi pembinaan berbasis agama islam yang sangat penting untuk menghantarkan santri menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru, berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang santri di mana pun mereka berada. Adapun ragam faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar sidrap, meliputi: proses pembinaan, proses pengajaran, kondisi Santri, kondisi guru dan pembina, dan kondisi lingkungan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Tema penelitian tentang pembentukan akhlak/karakter dalam dunia pesantren telah menjadi *konsern* kajian ilmiah sejak beberapa tahun belakangan, sehingga ditemukan beberapa hasil penelitian yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini sekaligus untuk menempatkan posisi kajian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian dimaksud antara lain:

Menurut Said shalat Dhuha, Zuhur, dan Jumat, baca Al-Quran, kajian Islam, pesantren Ramadhan, dan peringatan hari besar Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdampak terhadap perkembangan positif perilaku/akhlak santri. Indikator peningkatan akhlak tersebut diantaranya adalah antusiasme dan sikap disiplin santri dalam melaksanakan shalat berjamaah serta tumbuhnya sikap kepedulian sosial terhadap sesama.<sup>12</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada shalat sunnat isyraq.

Hasil penelitian tesis Ainur rohmah menunjukkan bahwa : (1) Dalil yang digunakan adalah hadis dari imam at-tirmidzi bab dzikri ma yustahabbu min al-julus fi al-masjid ba'da shalat as-subuh hatta tathlu'u asy-syams. (2) Penerapannya adalah diawali dengan niat, rakaat pertama membaca surah al-fatihah dan surah adh-dhuha pada rakaat kedua membaca surah al-fatihah dan al-isyirah, dan salam. Setelah salam membaca do'a khusus shalat sunnat isyraq. (3) makna shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nur ath-thullab. Dengan adanya

---

<sup>12</sup>Said, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di SMK Negeri 2 Raha" (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012), [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/5901/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/5901/).

penelitian ini diharapkan setiap santri pondok pesantren nur ath-thullab jepara mampu membiasakan shalat sunnat isyraq dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ainur rohmah fokus kepada kajian living hadits sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus kepada pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar.

Hasil penelitian Zahra sukhma hidayah menunjukkan bahwa pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar melalui pembiasaan shalat hasbanah dan Isyraq melalui proses yang tidak sebentar, melewati beberapa tahapan untuk dapat membentuk akhlak/karakter yang baik pada diri santri, dimana para santri harus dibiasakan melaksanakan shalat sunnat yang menurut sebagian santri terasa asing. Hal itu terjadi karena shalat sunnat tersebut jarang dilaksanakan di pondok pesantren lainnya di sekitar wilayah Purwokerto. Namun, pada akhirnya pembiasaan tersebut menghasilkan karakter yang baik pada diri santri, diantaranya akhlak/karakter religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, rasa ingin tahu, toleransi, serta mandiri, yang merupakan bagian dari akhlak/karakter bangsa.

Pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar melalui pembiasaan shalat hasbanah dan Isyraq ternyata juga membutuhkan metode-metode penunjang untuk dapat membentuk karakter yang diharapkan, antara lain menggunakan metode uswah atau keteladanan, metode targhib serta metode ibrah dan mau'idah. Keteladanan sendiri didapatkan melalui abuya sebagai pengasuh pondok. Selanjutnya melalui nasehat yang disampaikan oleh beliau, maka shalat hasbanah dan isyraq dapat terlaksana dengan baik. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq di dominasi oleh lingkungan pondok pesantren, antara lain abuya selaku pengasuh

---

<sup>13</sup> Rohmah, Ainur. *Praktik Salat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: Kajian Living Hadis*. 2018. Phd Thesis. Uin Walisongo Semarang.

pondok pesantren, para ustadz dan santri senior serta didukung dengan adanya peraturan pondok mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Faktor penghambat dari pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar adalah waktu pelaksanaan serta tidak adanya sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat sunnat isyraq dan dhuha. Namun, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain: (1) bagi santri yang tidak dapat melaksanakan shalat sunnat isyraq secara berjamaah dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnat isyraq dan dhuha sendiri di kamar masing-masing serta (2) perlu adanya peran dari kepala pengurus kamar serta pengurus pondok putri bagi para santri yang terbiasa tidak melaksanakan shalat sunnat isyraq dan dhuha secara berjamaah mengenai pentingnya shalat sunnat isyraq dan dhuha secara berjamaah.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan shalat hasbanah dan shalat sunnat isyraq sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya berfokus kepada pelaksanaan shalat sunnat isyraq dan akhlak/karakter disiplin.

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas sama-sama memperkuat suatu argumen mengenai pentingnya peranan kegiatan shalat sunnat isyraq dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan pula berbagai bentuk penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah. Sedangkan pada penelitian ini, kegiatan shalat sunnat isyraq yang menjadi fokus penelitian adalah akhlak dan kedisiplinan santri yaitu akhlak mencakup sikap dan perilaku santri dan santriwati sedangkan disiplin mencakup disiplin belajar disekolah, disiplin ibadah dimesjid dan disiplin diasrama (pondok santri). Dengan demikian,

---

<sup>14</sup>Zahra Sukhma Hidayah, Et Al. *Pembentukan Akhlak/Karakter Disiplin Belajar Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah Dan Shalat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Putri Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto*. Zahra Sukhma Hidayah NIM. 1323301099. 2017. Phd Thesis. Iain.

penelitian ini layak dilakukan untuk memperkaya dan menambah kajian ilmiah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Referensi yang Relevan

Sumber referensi lain yang penting pula dikemukakan, selain hasil-hasil penelitian, adalah berupa buku dan jurnal yang memiliki kajian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa referensi tersebut antara lain:

Menurut Dahlan salah satu yang menjadikan sistem pendidikan pesantren efektif dalam pendidikan karakter adalah karena di pesantren tidak hanya diajarkan nilai-nilai karakter secara teoretis tetapi juga dipraktikkan secara langsung ditambah dengan keteladanan seorang kiai yang dihormati oleh para santri. Artikel ini dapat dijadikan referensi karena menjelaskan pengertian pendidikan karakter, pengertian pesantren, dan berbagai strategi pendidikan karakter di pesantren.<sup>15</sup>

Menurut Ghuftron program pendidikan di MI al fithrah MI al fithrah merupakan sekolah berbasis pesantren yang mempunyai program pendidikan beragam, diantaranya: program pendidikan pesantren yang berupa kurikulum kealfithrahan dan baca tulis kitab ala makna jawa pego, pendidikan karakter yang dikemas dalam pendidikan karakter 8C, everyday with al Qur'an, BIMTAQ (bimbingan iman dan taqwa), dan kegiatan ekstrakurikuler. Artikel ini dapat dijadikan referensi karena menjelaskan pengertian pendidikan karakter, sistim pendidikan pesantren, dan berbagai strategi pendidikan karakter di pesantren.<sup>16</sup>

Buku berjudul "101 soal jawab agama islam". Buku ini menjawab tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat dan sahabat-sahabat,

---

<sup>15</sup>Dahlan, "Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren" *Falasifah* Volume 7 No 1 (2016), h. 155-172.

<sup>16</sup> Ghuftron, Syamsul, Et Al. Peran Program Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Memperkuat Karakter Religius Peserta Didik. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2020, 7.2.

teman-teman dan handai taulan kepada penulis tentang agama islam. sehingga ditulis dan dikumpulkan dan diberi judul “101 serial soal jawab agama islam” yang terdiri dari 10 buku.<sup>17</sup>

Buku berjudul “Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi”. Buku ini merupakan publikasi direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan nasional, yang menjadi salah satu rujukan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Buku ini layak dijadikan referensi dalam penelitian. Melalui buku ini dibahas pengertian karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, serta tantang pendidikan karakter dalam konteks indonesia.<sup>18</sup>

## **B. Landasan teori**

### **1. Pembentukan akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya. Kata akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti yang telah dijelaskan di atas.<sup>19</sup> Kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat buat.

---

<sup>17</sup> AG.KH.Fathuddin Sukkara, pendiri pondok pesantren nurul azhar sidrap.

<sup>18</sup> Asep Jihad, M. Muchlis Rawi, dan Noer Kamaruddin.

<sup>19</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada(1998), h. 346.

Akhlak sendiri dalam khazanah bahasa arab merupakan jamak dari kata *khuluqun* yang dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>20</sup> Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan ia merupakan akhlaq jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.<sup>21</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan dari kata *khalaqa*, menciptakan. Kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>22</sup>

Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup> Akhlak dikategorikan dalam dua kategori, yaitu akhlak baik yang dikenal dengan istilah *akhlakul karimah* dan akhlak tercela atau dikenal dengan istilah *akhlakul mazmumah*. Akhlak mulia merupakan perilaku, sikap, dan akhlak/karakter yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Kata akhlak/karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *to mark* yang artinya menandai, dan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan secara nyata dalam kehidupan. Seorang yang menunjukkan perilaku amoral seperti bersifat kejam, pendusta, dan rakus dapat dikatakan memiliki akhlak/karakter

---

<sup>20</sup>Mustofa Dalam Fadlil Yani Ainusysyam, “Pendidikan Akhlak,” Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Ed. Oleh Muhammad Ali (Bandung: Imtima, 2009), H. 20.

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), h. 19.

<sup>22</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 93.

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

<sup>24</sup>Suherman, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal An-Nur* 1, No. 01 (2017): H. 124-126.

yang buruk atau negatif. Sementara orang yang menampilkan perilaku jujur, penyayang, dan empati kepada orang lain adalah penanda, bahwa orang itu memiliki akhlak/karakter baik atau positif. Akhlak/karakter sangat personal dan berkaitan dengan perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai moral.<sup>25</sup> Akhlak/karakter adalah ciri dari sifat individu yang dapat membedakan dengan yang lain. Yang dimaksud dalam hal ini ialah ciri khas nilai budi pekerti yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, diri sendiri, antar manusia, maupun dengan Tuhannya, yang terwujud dalam sikap, perbuatan, dan perasaan berdasarkan norma.<sup>26</sup>

Pertumbuhan akhlak mulia pada diri seseorang ditempuh melalui dua cara atau metode. Cara pertama adalah cara yang dilalui oleh para nabi dan rasul yang menerima pendidikan dan pembinaan akhlak langsung dari Allah SWT. Sementara metode kedua adalah melalui proses pendidikan yang sungguh-sungguh *mujahada* dan latihan *riyadhah* membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Cara kedua adalah jalan yang dapat dilalui oleh manusia pada umumnya. Akhlak mulia dapat dibangun dalam diri seseorang melalui upaya dan latihan untuk melawan dan menekan hawa nafsu yang akan menenggelamkannya dalam perbuatan keji dan nista.<sup>27</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat di didik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, seperti yang dijelaskan Abu ahmadi dan Noor salimi yaitu:

---

<sup>25</sup> Asep Jihad, *Pendidikan Akhlak/karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).H.38-39.

<sup>26</sup> Ihsan, Bisarul. *Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak/karakter Santri Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2019, 2.2: 1-8.

<sup>27</sup> Ainusysyam, "Pendidikan Akhlak," h. 19.

- 1) Rangsangan-jawaban (stimulus-respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, tanya jawab, dan mencontoh.
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Pengertian senada tentang akhlak/karakter dikemukakan Koesoema, bahwa istilah akhlak/karakter dalam bahasa latin dapat dipahami secara etimologis sebagai *instrumen of marking*, dalam bahasa Prancis disebut *Charessin* yang diartikan dengan *to engrave* atau mengukir, dalam khazanah Jawa dikenal dengan istilah *watek* yang diartikan dengan ciri, sementara dalam bahasa Indonesia akhlak/karakter diartikan dengan tabiat dan perangai. Dapat dipahami bahwa akhlak/karakter adalah sifat, akhlak, kepribadian yang menjadi ciri atau penanda seseorang atau suatu kelompok orang.<sup>29</sup>

Akhlak/karakter menurut Mounier dapat diinterpretasi ke dalam dua bentuk interpretasi, yaitu akhlak/karakter yang bersifat *given* dan akhlak/karakter yang bersifat *willied*. Akhlak/karakter yang *given* adalah telah ada sejak manusia itu lahir, ada dengan sendirinya dalam jiwa seseorang. Sedangkan akhlak/karakter yang bersifat *willied* adalah akhlak/karakter yang diupayakan atau diusahakan oleh seseorang, lahir dari kemampuan dalam menguasai dan mengendalikan suatu kondisi tertentu melalui berbagai proses. Orang yang berdaya akan mampu mengendalikan situasi dan realitas kehidupan yang melingkupinya, sedangkan orang yang lemah akan terperangkap dalam sifat pasrah dan tidak berdaya atas kenyataan hidup, situasi tidak mampu dikendalikannya dengan baik malah dirinya yang dikendalikan oleh situasi.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 199

<sup>29</sup> Syaiful Anwar, "Peranan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak/karakter Islami Anak Di Sekolah," *Jurnal Al Bayan Uin Lampung* 8, No. 1 (2016), h. 43.

Seseorang yang memiliki tipe akhlak/karakter yang bersifat *given* mudah jatuh dalam sikap fatalisme yang mendalam, menyerah terhadap kenyataan yang dihadapinya, kenyataan baginya tidak dapat diubah lagi. Sementara orang yang memiliki akhlak/karakter *willied* memiliki sikap optimis yang sangat tinggi untuk dapat mengubah sebuah situasi menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

Menurut KEMENDIKNAS karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hasil belajar pada dasarnya merupakan prestasi belajar yang didapatkan oleh santri melalui serangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru. Kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh santri dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.<sup>31</sup>

KEMENDIKNAS mensinyalir krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa karena terabaikannya pendidikan karakter.<sup>32</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter memang harus ditanamkan sejak anak usia dini dan penguatan karakter di sekolah sangat relevan. Menurut KEMENDIKNAS sebagaimana dikutip Agus wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk

---

<sup>30</sup>Asep Jihad, *Pendidikan Akhlak/karakter, Teori dan Aplikasi*, h. 39-42.

<sup>31</sup> Sri Hartini. Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2017, 2.1.

<sup>32</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>33</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>34</sup>

#### b. Pembagian Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Nashiruddin Abdullah menyatakan bahwa secara garis besar dikenal dua jenis akhlak yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter; *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 33-35.

<sup>34</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8.

<sup>35</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 74-75.

Akhlak/karakter yang baik atau positif adalah akhlak/karakter yang sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai moral, etik, dan agama. Akhlak/karakter dapat dipahami sebagai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan termasuk yang sejalan dengan ajaran Islam. Untuk itu, istilah yang paling relevan dalam menyebut pendidikan dalam konteks pendidikan islam adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam membentuk akhlak/karakter islami dalam diri seorang anak. Untuk itulah, pendidikan akhlak sangat dianjurkan oleh Islam untuk mencetak pribadi muslim yang memiliki akhlak/karakter mulia. Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu:

“Menurut imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk”.<sup>36</sup>

“Menurut Ibnu Maskawaih yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.”<sup>37</sup>

Menurut Mahmud Syaltut juga mempertegas pengertian kata akhlak lebih spesifik lagi yaitu : akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada mana perbuatan yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal. Jadi akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak.<sup>38</sup>

Menurut Gordon W. Allport bahwa “Akhlak/karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan

<sup>36</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 2.

<sup>37</sup> Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 94.

<sup>38</sup> Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), h. 190

tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Akhlak/karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (personality) karena akhlak/karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).<sup>39</sup>

Koesoema mengemukakan pengertian akhlak/karakter yaitu struktur antropologis manusia di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Dalam hal ini akhlak/karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses”.<sup>40</sup>

Menurut Furqan, Pengertian akhlak itu sama dengan akhlak/karakter. akhlak/karakter merupakan kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang sehingga mampu menjadi pendorong atau penggerak dalam melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, danriya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatanperbuatan buruk lainnya.

<sup>39</sup> Rohmah, Faidatur, Et Al. *Strategi Pembelajaran Dalam Menerapkan Akhlak/karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. 2019.

<sup>40</sup> Lizawati; Uli, Indriyana. *Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Sastra Nusantara Berbasis Pendidikan Akhlak/karakter Tanggung Jawab*. Sebas, 2019, 2.1: 25-30.

<sup>41</sup> Chanifah, Nur. *Strategi Implementasi Model Pendidikan Akhlak/karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*. Sebatik, 2019, 2020: 646-653.

Pada jaman globalisasi sekarang ini dapat di lihat adanya perubahan perilaku yang terjadi pada generasi muda khususnya santri antara lain; perilaku rendahnya nilai-nilai kehormatan pada santri, bersikap anarkhis, kurangnya solidaritas dengan rekannya, malas belajar, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan lain-lain. Hal ini disebabkan latar belakang santri yang beragam antara lain berasal dari. keluarga yang tidak harmonis (broken home), ditinggal merantau orang tua mengikuti gaya hidup punk.<sup>42</sup> Tujuan dari pendidikan harus mengarah pada pembentukan akhlak.

Akhlak/karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Karena suara hati tidak akan mengarah pada hal yang negatif. Lantas bagaimana cara yang bisa ditempuh untuk membangun akhlak/karakter tersebut, tentu itu bukan persoalan yang mudah. Lickona mengembangkan proses pengembangan akhlak/karakter yang dia gagas, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Pertama, Santri mempelajari muatan moral (moral *knowing*), belajar mengetahui yang baik melalui melalui informasi pembuatan keputusan rasional. penalaran moral, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan-diri melalui pengamatan dan evaluasi perilaku. Kedua, domain afektif yang mencakup perasaan, simpati, kepedulian, dan cinta pada orang lain (*moral feeling*). Ketiga, tindakan tergantung pada kemauan, kompetensi, dan kebiasaan seseorang (*moral action*).

Jika dipahami lebih lanjut, sebenarnya akhlak/karakter itu bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*),

---

<sup>42</sup> Sutarno, Sutarno. *Pengelolaan Integrasi Akhlak/karakter dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2015*. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dan komitmen (*commitment*) menuju tindakan (*doing atau acting*). Perlu adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh unsur yang ada di perguruan tinggi dalam implementasinya, membangun akhlak/karakter sebaiknya diajarkan melalui tindakan, bukan hanya teoritis.<sup>43</sup>

Pesantren nurul azhar sidrap adalah pondok pesantren yang memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan pondok pesantren lainnya. Diantaranya memiliki praktek shalat sunnat isyraq dan shalat sunnat dhuha yang harus dilaksanakan para santrinya. Praktik shalat sunnat isyraq dilaksanakan secara rutin setiap hari merupakan kegiatan ibadah amaliyah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan agar para santri melakukan hal-hal baik setelah shalat subuh berjama'ah. Pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan, disiplin dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti.<sup>44</sup>

Hubungannya dengan pendidikan, pendidikan akhlak/karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan santri untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan akhlak/karakter berpijak dari akhlak/karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) sebagai pengejawantahan nilai-nilai agama yang biasa disebut *the golden rule*. Pendidikan akhlak/karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai akhlak/karakter dasar tersebut.

---

<sup>43</sup> Chanifah, Nur. *Strategi Implementasi Model Pendidikan Akhlak/karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*. (Sebatik, 2019), h.646-653.

<sup>44</sup> Chanifah, Nur. *Strategi Implementasi Model Pendidikan Akhlak/karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*. (Sebatik, 2019. ), h. 646-653.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai akhlak/karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.<sup>45</sup>

Pengembangan aspek-aspek pendidikan akhlak/karakter diutamakan pada akhlak/karakter-akhlak/karakter dasar yang menjadi landasan untuk berperilaku dari setiap individu. IHF (*indonesia heritage foundation*) merumuskan sembilan akhlak/karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan akhlak/karakter, antara lain cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, (disiplin dan mandiri), jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik, rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. menurut megawangi”pendidikan akhlak/karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>46</sup>

### c. Ruang Lingkup Akhlak

#### 1) Akhlak mulia kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah artinya menyakini bahwa kita sangat mungkin berbuat kesalahan, sehingga kita perlu memohon ampunan. Sebaliknya, segala sesuatu yang berasal dari Allah swt patut disyukuri. Akhlak mulia kepada Allah swt diantaranya sebagai berikut: taat pada Aturan-Nya,

<sup>45</sup> Nanda Ayu Setiawati. *Pendidikan Akhlak/karakter Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak/karakter Bangsa. In: Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.* (2017), h. 348-352.

<sup>46</sup> Imam Syafe'i. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Akhlak/karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,* (2017), h. 61-82.

ridha terhadap Ketentuan-Nya, selalu bertaubat, selalu berusaha mencari ridha-Nya, selalu berzikir kepada-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya.<sup>47</sup>

## 2) Akhlak mulia kepada makhluk

Akhlak terhadap makhluk, terbagi dua. Pertama, Akhlak terhadap manusia, dapat dibagi lagi menjadi: Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain atau sesama manusia (Rasulullah, keluarga, teman, tetangga, masyarakat). Kedua, akhlak terhadap bukan manusia, yaitu: alam/lingkungan (hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar). Akhlak mulia kepada makhluk terangkum dalam dua hal, yaitu banyak mengeluarkan tangan untuk amal kebijakan serta menahan diri dari perkataan dan perbuatan tercela.

## 3) Akhlak mulia kepada orang tua.

Kewajiban anak untuk menghormati dan menaati semua perintahnya selagi tidak melanggar ketentuan ajaran agama maka wajib dilaksanakan. Orang tua adalah orang yang pertama-tama wajib dihormati setelah pengabdian kepada Allah.<sup>48</sup> Apabila salah satu atau keduanya memerintahkan sesuatu, maka hendaknya anak menaatinya, selagi hal itu bukan memerintahkan kepada hal-hal yang maksiat, walau yang diperintahkan mereka itu bukan perkara wajib atau sunah.<sup>49</sup>

## 4) Akhlak mulia kepada guru

Akhlak kepada guru pada hakikatnya sama seperti akhlak kita kepada orang tua, karena guru adalah orang tua kita juga yang mendidik santri untuk

---

<sup>47</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. h. 50-53.

<sup>48</sup> Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 32.

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 41-42.

berbuat baik sesuai syariat. Seorang guru tidak akan meremehkan muridnya, kyai tidak meremehkan santrinya begitu pun sebaliknya.<sup>50</sup>

#### 5) Akhlak mulia kepada teman

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya, dalam hal apapun, termasuk dalam pergaulan. Dalam kehidupan sosialnya seseorang membutuhkan teman. Adapun akhlak kepada teman diantaranya, memberi salam ketika bertemu, saling mengingatkan kepada Allah, saling mendoakan, menguatkan iman, saling bertukar ide dan pikiran yang berguna, menjaga nama baiknya dan lainnya.

#### 6) Akhlak mulia kepada tetangga

Tetangga memiliki kedudukan yang khusus dalam Islam. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bersikap hormat, santun dan bertoleransi dengan tetangga. Tidak ada pengecualian dalam hal tersebut, baik tetangga itu seiman dengan kita atau beda keyakinan. Adapun akhlaq sesama tetangga sebagai berikut:

- a) Berbuat baik kepada Tetangga tidak hanya terbatas pada orang-orang yang berbeda rumah, bisa saja tetangga itu teman sekamar asrama, teman kerja, dan lain-lain. Mereka harus diperlakukan dengan baik
- b) Memperkenalkan diri kepada tetangga ketika pindah ke tempat terbaru atau ketika tetangga baru pindah ke tempat kita.
- c) Selalu memberikan perhatian dan saling berbagi
- d) Menjenguk ketika ada yang sakit

#### 7. Akhlak mulia dalam pergaulan antar jenis

---

<sup>50</sup>Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abdi Jaya, 2015), h. 141-142.

Dalam hubungan antar lawan jenis, Islam telah menetapkan adab dan etika yang mengaturnya. Ada antar lawan jenis memang sangat diperlukan agar orang mendapat ridha dari Allah, karena hubungan lawan jenis bisa saja menjadi perangkap setan yang berbahaya apabila batasan-batasan yang berlaku tidak dihiraukan. Adapun adab pergaulan laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut:

- a) Menundukkan pandangan terhadap lawan jenis
- b) Tidak berdua-duaan
- c) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram
- d) Menjaga aurat terhadap lawan jenis.<sup>51</sup>

## 2. Macam-macam Akhlak/karakter

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. sejumlah nilai untuk pendidikan akhlak/karakter yaitu nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial.<sup>52</sup>

Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan tuhan dan hanya berwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain Allah dan akan

<sup>51</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. h. 54-61.

<sup>52</sup> Rohmah, Faidatur, et al. *Strategi Pembelajaran Dalam Menerapkan Akhlak/karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. 2019.

menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam syahwat yang hina.<sup>53</sup> Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung mendapatkan kunci surga dari Allah.

Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>54</sup> Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlak seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda-nunda kegiatan dan tidak suka menyia-nyiakannya, karena mereka memiliki prinsip taat pada aturan.

Tabiat akhlak/karakter manusia ialah sebuah tingkah laku antara baik dan buruk. Pemerolehan akhlak/karakter baik ataukah buruk tersebut tentu tidak muncul dengan sendirinya, lingkungan merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam pembentukan akhlak/karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi sedikit banyak perilaku yang baik pula bagi individu. Lingkungan yang tidak baik, akan mempengaruhi individu yang lain yang tidak baik pula. Untuk membentuk suatu akhlak/karakter yang positif,

---

<sup>53</sup>Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid ala Luqman al-hakim)*, (Jakarta: Sabil, 2011), h. 197.

<sup>54</sup>Tegus Susanto, *Sempurnakan Shalatmu!...*, h. 3.

langkah yang terbaik ialah dimulai sejak anak usia dini (pendidikan dasar) baik disekolah umum maupun dilembaga yayasan seperti di pendidikan madrasah.

Peran penting dalam pembentukan akhlak/karakter ialah lingkungan sekolah, jika lingkungan sekolah menerapkan kedisiplinan maka seorang anak akan terbiasa dan terbentuk akhlak/karakter disiplin, sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak disiplin, anak-anak yang kesehariannya menghabiskan waktu lebih banyak di lingkungan sekolah akan terbiasa dengan tidak disiplin dan akan terbentuk akhlak/karakter tidak disiplin pula. Terlebih lagi pembahasan ini berfokus pada pendidikan di sekolah Madrasah yang tidak lain memiliki akhlak/karakter lebih religius dibandingkan dengan sekolah dasar secara umum.<sup>55</sup>

Pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat adalah kegiatan penerapan shalat berjamaah awal waktu dengan berbagai metode yaitu pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik, melalui perintah, melalui larangan, motivasi (*targhib*), hukuman (*tarhib*), nasihat dan pengawasan. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmudah* seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (toleransi), disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada santri.

---

<sup>55</sup> Ihsan, Bisarul. *Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak/karakter Santri Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (2019),h. 1-8.

## 2. Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan.<sup>56</sup> Menurut Nurchalis madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Suharsimi arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>58</sup>

Stara waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah lau, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau akhlak/karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.

<sup>57</sup> Nurchalis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), h. 87.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan” Muhammad mustari memaknai disiplin adalah merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid *disciple* untuk mendisiplinkan murid berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Pandji anoraga menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib.<sup>59</sup>

Sedangkan Sutrisno menjelaskan defenisi disiplin antara lain proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan, pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah, pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.<sup>60</sup>

Menurut *Webster New Word Dictionary*, defenisi disiplin ada empat pokok. Pertama, latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien. Kedua, Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib. Ketiga, penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol. keempat, perlakuan yang menghukum atau menyiksa.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ritonga, Risanni. *Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Santri Kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis*. (2019). Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>60</sup> Oteng sutrisno, *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk praktek profesional*, (Angkasa:Bandung 1985),h.97

<sup>61</sup> Oteng sutrisno, *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk praktek profesional*, (Angkasa:Bandung 1985),h.98

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin, dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan.<sup>62</sup> Menurut Nurchalis madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Suharsimi arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>64</sup> Maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah upaya mengendalikan diri dan sikap individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.<sup>65</sup> Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.<sup>66</sup> Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>67</sup> Menurut

---

<sup>62</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.

<sup>63</sup> Nurchalis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), h. 87.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 114.

<sup>66</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33.

<sup>67</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 23.

Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah upaya mengendalikan diri dan sikap individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Perintah untuk disiplin juga tertulis didalam firman Allah di surat an-nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتَعُوذًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman."

Unsur penting dalam disiplin Ada tiga: peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Selama awal masa kanak-kanak yang harus ditekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin dan hukuman hanya diberikan kalau terbukti anak-anak mengerti apa yang diharapkan dan terlebih lagi kalau ia sengaja melanggar harapan-harapan ini. Cara untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar berperilaku sosial yang baik adalah dengan memberikan hadiah.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126.

<sup>69</sup> Risanni Ritonga, *Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Santri Kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis*. (2019). Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanantekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.<sup>70</sup>

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Soekarto indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>71</sup>

Jadi kedisiplinan yang dimaksud disini adalah ketaatan atau kepatuhan seorang santri terhadap tata tertib atau peraturan madarasah/pesantren dalam hal proses belajar mengajar di pondok pesantren nurul azhar sidrap.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin

Menurut Tu'u mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman dan

---

<sup>70</sup> Risanni Ritonga,. *Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Santri Kelas V Sdn 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis*. (2019). Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>71</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989), h. 108.

keteladanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar santri sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri, yakni faktor intern (dalam diri santri) dan faktor ektern (luar diri santri).

- 1) Faktor intern santri, termasuk di dalamnya kesadaran diri santri, cita-cita atau aspirasi santri, kemampuan (inteligenci) santri, kondisi santri.
- 2) Faktor ekstern santri, termasuk di dalamnya unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Santri memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya sangat berpengaruh pada disiplin belajar seorang santri. Lingkungan santri yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya santri yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film dan alat komunikasi lainnya semakin menjangkau santri, kesemua itu akan mendinamiskan motivasi dan juga disiplin belajar santri tersebut.<sup>72</sup>

Masalah disiplin tidak bisa dipisahkan dengan waktu, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S.: Al-Ashr /103: 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa (waktu), sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan saling menasehati dengan kebaikan dan saling menasehati dengan kesabaran”.

#### b. Tujuan kedisiplinan

Soekarto indra fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan

<sup>72</sup> Risanni Ritonga, *Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Santri Kelas V Sdn 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis*. (2019). Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>73</sup>

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peranperan yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.<sup>74</sup>

#### c. Proses terbentuknya kedisiplinan

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Peningkatan motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi

---

<sup>73</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 108.

<sup>74</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1993), h.82.

yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

- b) Pendidikan dan latihan Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.
- c) Kepemimpinan Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.
- d) Penegakan aturan Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan

hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

- e) Penerapan *reward* and *punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.<sup>75</sup>

#### d. Macam-macam kedisiplinan

Jamal Ma'mur Asmani Di dalam bukunya yang berjudul “tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif”, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid.

##### 2) Disiplin Menegakkan Aturan.

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus

<sup>75</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 45-49.

ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

### 3) Disiplin Sikap.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>76</sup>

## 3. Pondok Pesantren dan Pendidikan Karakter

### a. Pesanten

Menurut Hanun Asrorah, sebagaimana dikutip Soleha, pesantren adalah instrumen penyebaran islam di nusantara terutama di jawa. pesantren menjadi akar pendidikan islam yang sangat kuat mempengaruhi sejarah perjalanan bangsa indonesia karena pesantren sendiri dipandang sebagai salah satu model pendidikan khas Indonesia yang berakar kuat dalam tradisi masyarakat indonesia.<sup>77</sup> Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah

<sup>76</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010),h. 94-95.

<sup>77</sup> Soleha, "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Akhlak/karakter Berbangsa Dan Bernegara," *Eduagama Stain Syaik Abdurrahman Sodik* 3, No. 1 (2017): h. 2.

mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa jawa.<sup>78</sup>

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduuq* yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di indonesia. Awal kehadiran boarding school bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup *tafaqquh fi al-din* dalam bermasyarakat Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat indonesia khususnya jawa.

Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.<sup>79</sup>

Pondok pesantren merupakan salah model pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam perjalanan islam di indonesia. Kiprah pesantren tidak dapat dinafikan dalam membangun karakter kebangsaan yang sangat kuat. Beberapa

---

<sup>78</sup> Syafe'i, Imam. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Akhlak/karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), h. 61-82.

<sup>79</sup> Imam Syafe'i, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Akhlak/karakter, 2017), h. 61-82.

tokoh bangsa memberikan apresiasi dan kekaguman terhadap eksistensi dan peran pesantren dalam membangun ideologi kebangsaan yang sangat kokoh. Soetomo adalah di antara tokoh yang menyatakan apresiasi terhadap kiprah pesantren dalam membangun generasi muda yang berilmu dan berkarakter kebangsaan melalui internalisasi nilai cinta tanah air yang sangat kuat. Soetomo tidaklah sendirian, ada Sutopo Adiseputro dan Ki Hajar Dewantara yang sama memberikan perhatian terhadap peran pesantren dalam pengajaran kebangsaan “*national onderwijs*” bagi generasi bangsa.<sup>80</sup>

Peranan pesantren dalam merespons isu-isu mutakhir pun sangat jelas terlihat. Berbagai isu pendidikan, sosial, kemasyarakatan, bahkan kebangsaan dibicarakan dan direspons dengan baik oleh dunia pesantren. Hal ini dapat dipahami sebab dalam perjalanannya, pesantren sudah menunjukkan keberhasilan dan kesuksesannya dalam menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan isu-isu mutakhir berkaitan dengan isu sosial, agama, dan kebangsaan. Pesantren juga memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam memberikan pengajaran dan pendidikan islam yang damai kepada para santri, sehingga islam yang tumbuh di nusantara adalah islam yang bisa berdamai dan berdialog dengan berbagai keragaman bangsa. Untuk itulah, pesantren telah memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan integrasi nasional melalui penanaman nilai-nilai karakter Islam yang menghormati keberagaman bangsa Indonesia. Kaum santri diajarkan karakter toleran dan penghormatan kepada orang lain yang berbeda.

Eksistensi pondok pesantren pun sangatlah kuat dalam arus perubahan sosial yang begitu cepat. Hal itu karena pesantren memiliki modal sosial yang sangat baik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pesantren tumbuh dengan tradisi pembelajaran yang sangat unik karena memiliki sistem pendidikan yang tidak

---

<sup>80</sup>Ahmad Baso, *Pesantren Studies; Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial* (Jakarta: Pustaka Afid, 2012), h. 30.

seragam, meskipun dalam perkembangannya, pesantren mulai mengintegrasikan model pendidikan modern dengan mengadopsi sistem pendidikan formal. Meskipun demikian, pesantren masih memiliki ciri khas yang tidak dapat dihilangkan begitu saja meskipun perubahan terus terjadi. Abdurrahman Wahid menyebut pesantren sebagai salah satu subkultur karena pesantren memiliki tokoh panutan, kiai, aturan, pandangan hidup, nilai-nilai yang dipegang kuat oleh para santri, dan hidup bersama dalam komunitas yang penuh dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan.<sup>81</sup>

Model pendidikan pesantren inilah yang menjadikan memiliki nilai unifikasi dari sistem atau model pendidikan pada umumnya, sehingga model pendidikan pesantren dikatakan menjadi khas dan ciri utama Islam Indonesia. Secara historis pesantren menjadi wadah pembinaan dan pendidikan ilmu-ilmu Islam dan inilah yang menjadi ciri utama model pendidikan Islam di Indonesia. Banyak generasi muda yang menuntut ilmu di pondok pesantren dengan tujuan untuk memperdalam dan memperkuat ilmu-ilmu agama (*tafaquh fi al-din*) agar kelak menjadi muslim yang baik. Ciri ini menjadi cermin dari peran tradisional pesantren dalam bidang pendidikan. Secara tradisional pesantren dapat diidentifikasi dalam tiga peran, yaitu: sebagai wadah pendidikan ilmu-ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dari keberlangsungan Islam tradisional, sebagai pusat pengkaderan ulama.<sup>82</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memberi perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan pengembangan nilai-nilai karakter para santri. Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri para santri dilakukan oleh pesantren dengan memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: *Theosentris*, sukarela,

---

<sup>81</sup>Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2001), h. 3.

<sup>82</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Peran Pesantren dalam Penyelenggaraan Program Wajar 9 Tahun* (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999), h. 4.

kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, ukhuwah, dan kebebasan.<sup>83</sup>

- a) *Theosentris*; yaitu pandangan kaum pesantren tentang segala sesuatu berproses dari tiada menjadi ada dan akan kembali kepada Allah SWT sebagai Zat Maha Pencipta. Kesadaran ini menjadikan kaum santri memandang, bahwa segala aktivitas harus bernilai ibadah kepada Allah SWT.
- b) Sukarela dalam mengabdikan; pengasuh pesantren diajarkan sifat ikhlas kepada Allah SWT atas segala pengorbanan yang dilakukannya, termasuk dalam melakukan pengajaran kepada para santri. Pengorbanan yang dilakukannya adalah karena ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT semata.
- c) Kearifan; kaum santri memiliki sikap sabar, tawadu, taat pada ketentuan agama, sehingga keberadaannya senantiasa menjadi rahmat bagi sesamanya.
- d) Kesederhanaan; orang-orang pesantren diajarkan sikap rendah hati, tidak congkak atau sombong. Orang-orang pesantren meskipun berasal dari golongan kaya, tidak memandang rendah orang-orang yang miskin.
- e) Kolektivitas; yaitu para santri diajarkan untuk mengutamakan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan diri sendiri, sedangkan dalam hal kewajiban, maka kaum santri harus terlebih dahulu daripada orang lain.
- f) Mengatur Kegiatan Bersama; para santri dibiasakan hidup mandiri dengan mengatur kegiatan mereka secara bersama di bawah bimbingan para kiai dan pimpinan pondok.

---

<sup>83</sup>Dahlan, "Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren," h. 167-168.

- g) Ukhuwah Diniyah; Kehidupan bersama dalam lingkungan pondok dijalani dengan penuh persaudaraan dan kebersamaan.
- h) Kebebasan; alam pesantren adalah tempat yang tidak dapat dikooptasi oleh kepentingan politik karena kaum pesantren dapat hidup mandiri, sehingga kaum santri memiliki kebebasan dalam berpikir dan memberi nasihat.

Kemandirian kaum santri dipupuk melalui spirit keagamaan. Mandiri tidak saja secara fisik tetapi juga mandiri secara batin. Kaum pesantren diajarkan tirakat untuk menggali potensi dan spirit keagamaan untuk membuatnya semakin mandiri dan bertahan hidup.<sup>84</sup> Dengan demikian, agama dalam dunia pesantren tidak hanya mengatur hubungan kepada allah swt. tetapi juga menjadi modal dan spirit dalam meneguhkan eksistensi di atas dunia ini sebagai hamba yang hanya boleh bergantung kepada allah swt. semata, bukan bergantung kepada kekuatan dan kepentingan apapun selain-Nya.

Alam pendidikan dalam pondok pesantren memiliki karakteristik yang sangat khas. Setidaknya ada dua karakteristik pendidikan pesantren menurut Rahim dalam Mar'ati, yaitu (1) pendidikan di pondok pesantren mengarahkan para santri untuk belajar secara tuntas (*mastery learning*). Pada sistem ini para santri tidak hanya menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan kepribadian secara menyeluruh; (2) partisipasi masyarakat yang sangat kuat dalam memberikan dukungan terhadap keberlangsungan pesantren. Hal ini didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap pesantren dan sosok kiai yang menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Moh Sakir, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia," *Jurnal Cendekia* 13, no. 2 (2015): h. 172.

<sup>85</sup>Rela Mar'ati, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis," *Al-Murabbi* 1, no. 1 (2014): h. 8.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pesantren pun mengalami dinamika dalam sistem pendidikan dan pengajaran. Kebanyakan pesantren saat ini telah menerapkan sistem pendidikan formal yang sama dengan sistem pendidikan di sekolah pada umumnya. Meski demikian, karakteristik khas pesantren tetap dipertahankan melalui kurikulum pesantren, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum yang dikeluarkan pemerintah baik dari kementerian agama maupun dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, serta kurikulum khusus yang dirancang oleh pesantren itu sendiri.

Kualitas pendidikan di pesantren tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Keluaran pesantren telah berkiprah dalam berbagai segmen kehidupan saat ini. Bahkan alumni pesantren mampu menjadi figur yang kuat dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Tokoh-tokoh nasional yang sangat disegani dan diteladani oleh rakyat adalah tokoh-tokoh yang lahir dan pernah bersentuhan dengan tradisi pendidikan pesantren.

Peranan pesantren sebagai pusat pengembangan peradaban islam di indonesia harus memiliki strategi yang betul-betul dapat diandalkan agar tujuan dan cita-cita bersama dapat tercapai. Kedudukan pesantren di indonesia masih memiliki eksistensi yang sangat diperhitungkan dalam konteks kehidupan dan kebangsaan. Pesantren masih memiliki modal sosial yang dapat dijadikan sebagai miniatur dalam mengembangkan masyarakat islam indonesia. Mengingat posisi dan peran penting pesantren dalam konteks pembangunan masyarakat, maka menurut Hamel dan Prahalad, sebagaimana dikemukakan Sugiarti, strategi pesantren harus terus menerus dikembangkan hingga sampai pada strategi besar

*grand strategy* untuk menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan peradaban islam di indonesia.<sup>86</sup>

#### b. Pengertian santri

Santri merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Santri merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Santri adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan santri dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Santri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Santri sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa santri merupakan obyek pendidikan tersebut.

Paradigma pendidikan Islam, santri merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana santri dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.<sup>87</sup>

#### c. Kedudukan dan fungsi santri

Santri merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian

---

<sup>86</sup>Diyah Yuli Sugiarti, “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia” 3, no. 1 (2011): h. 17.

<sup>87</sup> Ramli, Muhamad. *Hakikat Pendidik Dan Santri. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (2015), 5.1.

tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam paradigma pendidikan Islam, santri merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Santri merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki santri, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.<sup>88</sup>

#### **4. Shalat Sunnat Isyraq**

##### **a) Pengertian Shalat**

Secara etimologi shalat berasal dari bahasa arab *ṣalla* yang berarti doa.<sup>4</sup> Pengertian ini serupa dengan pendapat Imam Ahmad bin Husain As-Syahir di dalam kitab *Fathul Qorib* yang mengartikan shalat adalah berdoa.<sup>89</sup> Sedangkan menurut terminologi syara', shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>90</sup> Shalat dalam arti harfiyah, bahwa shalat itu mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar, sedangkan bila shalat dimaknai sebagai simbolis dari

---

<sup>88</sup> Ramli, Muhamad. *Hakikat Pendidik Dan Santri*. 2015, 5.1.

<sup>89</sup> Imam Ahmad bin Husain As-Syahir, *Fathul Qorib*, (Semarang: Toha Putra), h. 11.

<sup>90</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 145.

seluruh ibadah, maka seseorang diharapkan memiliki pribadi yang teguh sebagai hamba Allah yang tugas pokoknya berbakti hanya kepada Allah semata.<sup>91</sup>

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni shalat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama Islam. Adapun agama dikatakan sebagai kebutuhan psikis karena secara naluri manusia dalam hidupnya berupaya memenuhi semua kebutuhannya. Ketika manusia memenuhi kegagalan dalam upaya tersebut manusia merasa resah dan gelisah. Dengan guncangan jiwanya manusia tidak mampu menemukan kebahagiaan. Untuk bisa lepas dari dilema ini, manusia memerlukan bimbingan agama, karena hanya agamalah satu-satunya upaya yang mampu menunjukkan jalan keluarnya, sehingga manusia kembali tentram dan bahagia.<sup>92</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdoa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dengan niat shalat serta sesuai aturan yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Shalat merupakan buah hasil yang terpenting dari Isra' mi'raj Nabi Muhammad saw, itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mengandung kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Shalat berjamaah memiliki banyak hikmah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Iman

---

<sup>91</sup>Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (AITadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, volume 6, November 2015 ), h. 117.

<sup>92</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.41.

Shalat mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim. Dengan shalat, hati tetap terjaga dan akan selalu ingat dengan Allah SWT. Mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar

- 2) Mendidik menjadi pribadi yang disiplin
- 3) Menghapus dosa dan kesalahan
- 4) Menjadi pribadi yang tangguh

Gerakan-gerakan dalam shalat mengundang sejumlah pelajaran penting, di antaranya melatih kesabaran seseorang dalam menghadapi hidup ini. gerakan-gerakan dari takbir hingga salam menyimpan sejumlah hikmah yang melatih kepribadian kita, yaitu kesabaran. Hal ini berarti seseorang menjalani hidup dengan penuh kesabaran sembari selalu ingat dan menjalani seluruh perintah Allah SWT. Shalat yang baik adalah refleksi dari kehidupan diri, bila shalatnya baik maka baik pula kehidupannya. Dengan rutin melakukan shalat setiap waktunya, maka hati dan pikiran seseorang akan merasa tentram dan bahagia. Dengan begitu, seseorang mampu bersabar dan kuat dalam menghadapi segala cobaan yang menerpa. Karena hati yang bersih, tenteram dan damai akan bisa bersikap bijak menghadapi sulitnya hidup ini. Dan shalat bisa membangun kepribadian yang tangguh itu.

- 5) Memberikan keselamatan diri dari neraka dan mendorong untuk masuk surga.

Shalat mendekatkan seseorang kepada surga dan menjauhkan diri kita dari siksaan neraka. Itulah salah satu fungsi shalat yang menjadi keuntungan besar bagi muslim yang menjalankannya dan akan merugikan bagi orang yang tidak mau menunaikan shalat, termasuk bagi mereka yang shalatnya hanya sebatas formalitas saja. Perlu mendapat catatan di sini bahwa shalat yang kita lakukan memang benar-benar karena kecintaan kita kepada Allah SWT dan dengan rasa penuh ikhlas.

Jangan sampai niat shalat kita hanya menggapai pahala dan surga-Nya semata. Sebab, yang paling penting adalah kecintaan kepada Allah, sementara hadiah pahala dan surga adalah efek langsung yang otomatis akan Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan shalat dan amalan-amalan ibadah lainnya.

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kedalam dua jenis, yaitu : pertama, shalat yang difardhukan dinamakan shalat maktubah, dan yang kedua, shalat yang tidak difardhukan dinamakan shalat sunnah. Tegasnya shalat sunnah ialah segala shalat yang tidak dihukum dosa jika orang sengaja meninggalkannya. Shalat sunnah dianjurkan karena dapat menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat fardhu. Selain itu, shalat sunnah jugamempunyai keistimewaan yang sangat luarbiasa yang tidak terdapat pada ibadahibadah lainnya. Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, tetapi yang dimaksud disini ialah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan". Ibadah shalat dinamakan do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Shalat juga berarti do'a untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi nabi Muhammad saw. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram (mengucapkan takbir) dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.<sup>93</sup>

Definisi lain arti shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah swt. sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam sebagaimana telah ditentukan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari beliau.<sup>94</sup> Adapun pengertian shalat secara hakekat

<sup>93</sup> M. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013), h. 128.

<sup>94</sup> Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2013), h. 115.

atau sir (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah SWT. dengan mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan-Nya, kebesaran-Nya, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.<sup>95</sup> Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dari mengagungkan Allah SWT. lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya duduk dan akhirnya mendapatkan keselamatan.<sup>96</sup> Shalat merupakan ibadah mahdah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.<sup>97</sup>

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam beshahadat, menyatakan diri bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa yang hanya kepada Dia, umat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah. Setelah Allah mewajibkan shalat wajib lima waktu, Allah SWT. juga memerintahkan untuk mengerjakan shalat sunnah. Ini dimaksudkan sebagai ibadah tambahan bagi hamba-Nya.<sup>98</sup>

Yang wajib dalam beragama adalah "*Aqoma Din* dan *Aqimu shalat*" yang berarti menegakkan agama dan menegakkan shalat, menegakkan berarti sama dengan mendirikan, dan bukan mengerjakannya, jadi dalam hal ini bukan pengerjaan shalatnya, melainkan penegakkannya. Shalat ditegakkan untuk mencapai kondisi meditasi. Shalat ditegakkan agar tercapai zikir (ingat) kepada

---

<sup>95</sup> Aba Firdaus Al-Halwani, *Manajemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta: Media Insani, 2013), h. 92-93.

<sup>96</sup> Zamry Khadimullah, *Qiyamul lail Power*, (Bandung: Marja, 2013), h. 116.

<sup>97</sup> Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), h. 33.

<sup>98</sup> Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 181-182.

Allah swt, jadi yang menjadi sasaran utama itu zikirnya bukan pengerjaan shalatnya. Jika shalat tidak menghasilkan zikir kepada allah swt maka sama saja dengan gerak badan dalam bentuk shalat.

Allah swt berfirman dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi

أَنْتُمْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْحَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah kitab Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munnar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>99</sup>

Ibnul Qoyyim rahimahullah menguraikan hakikat shalat, “Tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggembirakan hati bagi orang-orang yang mencintainya dan merupakan kenikmatan ruh bagi orang-orang yang mengesakan allah swt puncak keadaan orang-orang yang jujur dan parameter keadaan orang-orang yang meniti jalan menuju kepada allah swt. Shalat merupakan rahmat allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya. allah tidak membutuhkan mereka (dalam pelaksanaan shalat), namun justru (hakikatnya shalat tersebut) merupakan anugerah dan karunia Allah untuk mereka. Dengan shalat, hati seorang hamba dan seluruh anggota tubuh beribadah. Dalam shalat, allah menjadikan bagian (anugerah) untuk hati lebih sempurna dan lebih besar, yaitu berupa (hati bisa) menghadap kepada rabbnya, bergembira dan

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art), h. 401.

merasakan kelezatan berdekatan dengan-Nya, merasakan nikmat dengan mencintai-Nya, riang gembira menghadap-Nya, tidak berpaling kepada selain-Nya saat beribadah (shalat) serta menyempurnakan hak-hak peribadatan kepada-Nya, sehingga ibadahnya sesuai dengan apa yang dia ridhoi.<sup>100</sup>

Dalil tujuan pelaksanaan shalat terdapat dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya:

“Sungguh, aku ini Allah, tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat aku.” (QS. Thaha: 14).<sup>101</sup>

Surat thaha tersebut menjelaskan bahwa tujuan shalat adalah agar setiap hambanya senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT. arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah SWT. dimanapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca “allahu akbar” yang berarti Allah Maha Besar menjelaskan tentang keagungan Allah SWT. ketika hati kita selalu mengingat Allah maka jiwa kita menjadi tenang dan tenteram. Firman Allah SWT. yang lain mengenai shalat yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi:

قُلْ مَا أُرْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah kitab Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munnar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar

<sup>100</sup> Dzat-alif-satutunggal.blogspot.com/2015/11/pengertin-hakekat-dan-shalat-sejati.html

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art), h 313.

(keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut:45).<sup>102</sup>

Ayat tersebut menjelaskan perintah tentang melaksanakan shalat, disebutkan juga bahwa shalat mampu menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Ayat tersebut berarti jika shalat kita baik, benar, dan khushyuk, hal tersebut membuat nurani kita paham akan segala larangan yang diperintahkan untuk tidak dilakukan yang bisa disebut dengan kualitas ketaqwaan seseorang. Karena, kualitas ketaqwaan seseorang akan selalu menjaga hati, lisan, dan perbuatan dari niat menyakiti dan mendzalimi seseorang.

#### b) Macam-macam shalat

Dilihat dari hukum melaksanakannya, pada garis besarnya shalat dibagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Selanjutnya shalat fardhu juga dibagi menjadi dua, yaitu fardhu ‘ain dan fardhu kifayah. Demikian pula shalat sunnah, juga dibagi menjadi dua, yaitu sunnah muakkad dan ghairu muakkad.

1. Shalat fardhu Shalat fardhu adalah shalat yang hukumnya wajib, dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala, kalau ditinggalkan mendapatkan dosa. Contohnya: shalat lima waktu, shalat jenazah, dan shalat nadzar. Sahalat fardhu ada dua yaitu: fardhu ‘ain adalah shalat yang wajib dilakukan setiap manusia. Shalat ini dilaksanakan sehari semalam dalam lima waktu ) isya’, shubuh, dzuhur, ashar, maghrib), dan juga shalat jum’at. Fardhu kifayah, adalah shalat yang diwajibkan pada sekelompok muslim, dan apabila salah satu dari mereka sudah ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban dari kelompok tersebut. Contoh: shalat jenazah. Shalat fardhu karena nadzar adalah shalat yang diwajibkan kepada orang-orang yang berjanji kepada Allah swt. sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah swt. atas segala nikmat yang telah diterimanya.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art), h.401

<sup>103</sup> Syekh Zainudin Abdul Aziz, *Fathul Mu’in bi Sarkhil Quratal ‘ain*, (Indonesia: Daroyail Kitabah), h. 3.

### 1) Shalat Maktubah

Shalat yang diwajibkan (maktubah) oleh Allah swt. ada lima waktu yang sudah ditentukan waktunya, yaitu dzuhur, ashar, maghrib, isya', dan shubuh.

Firman Allah swt. :

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ خُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
إِنَّا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Terjemahnya:

“Maka apabila telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya Shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa' : 103).<sup>104</sup>

### 2) Shalat Sunnah

Shalat sunnah merupakan bahasa populer dari shalat nawafil atau tathawwu. Shalat tersebut adalah shalat tambahan di samping shalat wajib lima waktu. Menurut bahasa, tathawwu berarti melakukan sesuatu dengan kerelaan hati. Maksudnya, melakukan sesuatu kebaikan yang tidak diwajibkan. Pengertian tathawwu tersebut terdapat dalam firman Allah swt. :

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ قَرِيضًا وَعَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامٍ مَسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemanya:

“Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan maka itulah yang lebih baik baginya” (QS. Al-Baqarah: 184)

Apabila shalat sunnah dikerjakan secara terus menerus dan berkesinambungan maka orang yang melaksanakannya akan mendapatkan manfaat yang sangat besar. Terutama sebagai pembentuk dirinya menjadi pribadi

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, h. 95.

muslim yang sempurna. Sebab, shalat sunnah mempunyai banyak keutamaan dan keistimewaan, di antaranya.<sup>105</sup>

- 1) Shalat sunnah akan menjadi amalan tambahan atau cadangan kelak pada hari kiamat apabila pelaksanaan shalat wajib lima waktu tidak sempurna.
- 2) Shalat sunnah yang dilakukan terus-menerus akan menjadi jalan masuk surga bersama Rasulullah saw.
- 3) Membiasakan shalat sunnah dapat meninggikan derajat dan menghapus kesalahan yang telah dilakukan.
- 4) Jika shalat sunnah dikerjakan di rumah maka mendatangkan berkah dan kebaikan di dalamnya.
- 5) Membiasakan shalat sunnah akan membuat pelakunya dicintai oleh Allah swt. Apabila Dia telah mencintai hamba-Nya maka Dia akan menjadi “bagian” dari mereka yang tidak terpisahkan.
- 6) Shalat sunnah merupakan sarana untuk bersyukur kepada Allah swt.

c) Shalat sunnah isyraq

Shalat sunnah merupakan shalat yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala jika ditinggalkan tidak akan mendapat dosa. Shalat sunnah adalah shalat tambahan, yakni amalan shalat selain shalat wajib lima waktu. Kata sunnah merupakan bahasa populer dari shalat nawafil atau tathawwu. Tathawwu artinya melakukan sesuatu dengan kerelaan hati, yakni melakukan sesuatu kebaikan yang bukan merupakan kewajiban.<sup>106</sup> Shalat sunnah yang selama ini kita ketahui adalah shalat qobliyah, shalat ba'diyah, Shalat tahajjud, Shalat witir, dan Shalat dhuha. Shalat sunnah lain yang jarang dilakukan oleh umat islam adalah Shalat

<sup>105</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art), h h. 17-18.

<sup>106</sup> Ubaidurrahim El-Hamdi, *Super lengkap Shalat Sunnah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2013), h.7.

sunnah isyraq. Shalat sunnah isyraq merupakan Shalat yang dilaksanakan pada awal waktu dhuha (terbitnya matahari setinggi tombak).<sup>107</sup>

Istilah isyraq/syuruq, berasal dari kata syarq yang maknanya timur, terbit, menerangi. Sedangkan istilah “shalat sunnat isyraq” atau shalat syuruq sering disebut-sebut oleh para ulama kalangan asy-syafi’iyah sebagaimana tertulis dalam kitab-kitab mereka terutama dalam kaitan pembahasan shalat dhuha. Shalat ini dinamakan Shalat sunnat isyraq atau syuruq atau thulu”. Dinamakan demikian karena pelaksanaannya berkaitan dengan waktu matahari terbit (mulai memancarkan sinarnya).<sup>108</sup>

Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid menjelaskan bahwa shalat isyrâq adalah Shalat dua rakaat setelah matahari terbit dan meninggi, bagi yang shalat fajar (shubuh) secara berjamaah di masjid, kemudian duduk di tempat shalatnya untuk berdzikir kepada allah hingga shalat dua rakaat. Menurut Syaikh al-Utsaimin, shalat sunnah isyrâq adalah shalat sunnah dhuha, akan tetapi jika ditunaikan segera sejak matahari terbit dan meninggi seukuran tombak, maka dia disebut shalat Isyrâq, jika dilakukan pada akhir waktu atau di pertengahan waktu, maka dia dinamakan shalat dhuha. Akan tetapi secara keseluruhan dia adalah shalat dhuha. Karena para ulama berkata bahwa waktu shalat dhuha adalah sejak meningginya matahari seukuran tombak hingga sebelum matahari tergelincir.<sup>109</sup>

Orang yang melaksanakan shalat sunnat isyraq diberi pahala oleh allah swt seperti pahala orang yang melasanakan haji dan umrah secara sempurna. Adapun

<sup>107</sup> ROHMAH, Ainur. *Praktik salat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: kajian living hadis*. 2018. PhD Thesis. UIN Walisongo Semarang.h. 5.diakses pada hari senin, tanggal 02 november 2020, pulul 11.00.

<sup>108</sup> Hidayah, Zahra Sukhma, Et Al. *Pembentukan Akhlak/karakter disiplin belajar Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah Dan Shalat sunnat isyraq Di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Zahra Sukhma Hidayah Nim. 1323301099*. 2017. Phd Thesis. Iain.15/4/2020.

<sup>109</sup> Rohmah, Ainur. *Praktik salat sunnah isyraq di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: kajian living hadis*. 2018. PhD Thesis. UIN Walisongo Semarang.h.27 diakses pada hari senin, tanggal 02 november 2020, pulul 11.00.

dalil yang menunjukkan keutamaan ini. Hadis tentang shalat sunnah isyraq hanya ada satu yaitu diriwayatkan oleh imam Tirmizi. Disebutkan dalam kitab Al-Adzkar, imam Nawawi bahwa dalam hadits riwayat Turmudzy dan lain-lain dari Anas ra berkata bahwa rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ  
كَانَتْ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ. قَالَ التِّرْمِذِيُّ حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya:

“Barang siapa yang shalat subuh berjamaah kemudian duduk untuk mengingat Allah swt (berdzikir) hingga terbit matahari, kemudian shalat (sunnat) dua rakaat, maka akan mendapat ganjaran satu haji dan umrah sempurna, sempurna, sempurna” imam Turmudzy berkata hadits ini adalah hadits hasan.<sup>110</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِزِ بْنُ الْمُسْلِمِ حَدَّثَنَا أَبُو ظَلَّالٍ عَنْ  
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ  
تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

Artinya:

“Menceritakan kepada kita Abdullah Ibn Mu‘awiyah Jumakhi Al-Bashri, menceritakan kepada kita Abdul Aziz ibn Muslim, menceritakan kepada kita Abu Dzilal, dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang Salat pagi hari (subuh) secara berjamaah, kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah swt hingga terbitnya matahari, kemudian ia shalat dua rekaat, maka baginya pahala mengerjakan haji dan umrah. rasulullah saw bersabda : “sempurna, sempurna, sempurna”.<sup>111</sup>

Kualitas hadis di atas adalah hasan gharib karena ada salah satu perawi yang kualitasnya suduq yaitu Hilal ibn Aby Hilal Ghalidz. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh seorang diri, tidak ada yang meriwayatkan lagi selain imam Tirmizi. Kualitas hadis di atas dinilai langsung oleh mukharrijnya sendiri yaitu imam Tirmizi.

Kaidah-kaidah penting dalam hadits ini:

<sup>110</sup> Disebutkan dalam kitab Al-Adzkar.h.70

<sup>111</sup> Abū Isa Muḥammad bin Isa bin Surah, *Sunan al-Tirmizi, Jilid 4*, (Kairo: Dār al-Hadis, t.th), h.843

- 1) shalat sunnat isyraq ini diistilahkan oleh ulama dengan shalat sunnat isyraq (terbitnya matahari) yang waktunya awal shalat dhuha.<sup>112</sup>
- 2) Sabda nabi shallallahu alaihi wa sallam, sampai matahari terbit, artinya: sampai matahari terbit dan agak naik setinggi satu tombak, yaitu sekitar 12-15 menit setelah matahari terbit karena rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang shalat ketika matahari terbit, terbenam dan ketika lurus di tengah-tengah langit.<sup>113</sup>
- 3) Keutamaan dalam hadits ini lebih dikuatkan dengan perbuatan nabi shallallahu alaihi wasallam sendiri, dari Jabir bin Samurah radhiyallahu anhu: bahwa rasulullah shallallahu alaihi wa sallam jika selesai melakukan shalat shubuh, beliau duduk (berzikir) di tempat beliau shalat sampai matahari terbit dan meninggi.<sup>114</sup>
- 4) Keutamaan dalam hadits ini adalah bagi orang yang berzikir kepada Allah di mesjid tempat dia shalat sampai matahari terbit, dan tidak berbicara atau melakukan hal-hal yang tidak termasuk zikir, kecuali kalau wudhunya batal, maka dia boleh keluar mesjid untuk berwudhu dan segera kembali ke mesjid.<sup>115</sup>
- 5) Maksud berzikir kepada Allah dalam hadits ini adalah umum, termasuk membaca al-qur'an, membaca zikir di waktu pagi, maupun zikir-zikir lain yang disyariatkan.
- 6) Pengulangan kata sempurna dalam hadits ini adalah sebagai penguat dan penegas, dan bukan berarti mendapat tiga kali pahala haji dan umrah.<sup>116</sup>

<sup>112</sup>HR.At-Tirmidzi II/481 no.586, Hadits: Hadits ini derajatnya hasan, sebagaimana dinyatakan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Sholihin

<sup>113</sup><https://docplayer.info/45210491-Shalat-isyraq-oleh-agus-efendi-1.html>

<sup>114</sup>H.R Muslim (no.670) dan at-Tirmidzi (no.585).

<sup>115</sup><https://docplayer.info/45210491-Shalat-isyraq-oleh-agus-efendi-1.html>

<sup>116</sup>Lihat kitab Tuhfatul Ahwadzi (3/158).

- 7) Makna mendapatkan (pahala) seperti pahala haji dan umrah adalah hanya dalam pahala dan balasan, dan bukan berarti orang yang telah melakukannya tidak wajib lagi untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah jika dia mampu.

Dalam kitab ihya ulumuddin disebutkan bahwa rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ  
كَانَتْ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

Artinya:

“Sungguh dudukku di tempat duduk dengan berdzikir kepada Allah sejak sesudah shalat subuh sampai terbit matahari adalah lebih aku sukai daripada memerdekakan empat orang budak”

Diriwayatkan bahwa ketika beliau selesai shalat subuh, beliau duduk ditempat shalatnya, hingga terbit matahari, dalam sebagian riwayat “ dan beliau shalat dua rakaat.<sup>117</sup> Dalam kitab fatawa Ibnu Hajar Al-haitami disebutkan: dalam kitab ihya ulumuddin, apakah itu termasuk shalat dhuha atau bukan? Apabila itu bukan shalat dhuha, mengapa ulama sesudah hujjatul islam (Imam Al-Ghazali) tidak menjelaskannya, seperti Arrifa’i, An-Nawawi dan yang lain, adakah mereka menjadikan shalat sunnat isyraq bagian dari shalat dhuha atau bagaimana hukumnya itu? Bagaimana niatnya dan ketika waktu telah berlalu, apakah masih boleh dilakukan atau tidak bagaimana niatnya ketika demikian?. Beliau menjawab bahwa shalat sunnat isyraq bukan termasuk shalat dhuha, sebagaimana penjelasan imam Al-Ghazali.<sup>118</sup>

Ungkapan kitab syarh Al-Ubbab, Al-Ghazali mengatakan bahwa shalat sunnat isyraq dua rakaat bukanlah shalat dhuha dan waktunya ketika matahari telah terbit dan itulah yang dituturkan dalam firman Allah” mereka bertasbih

<sup>117</sup> Fathuddin Sukkara . *101 soal jawab agama islam jilid 5 buku 50*. 2017. (Sidrap: PPNA Pres) h.1.

<sup>118</sup> Hidayah, Zahra Sukhma, Et Al. *Pembentukan Akhlak/Karakter Disiplin Belajar Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah Dan Shalat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karang Salam Purwokerto* .Zahra Sukhma Hidayah Nim. 1323301099. 2017. Phd Thesis. IAIN.15/4/2020.

diwaktu pagi dan sore” maksudnya mereka shalat. Dalam al-jawahir dari sebagian ulama bahwa ia menjadikan shalat itu termasuk shalat dhuha<sup>119</sup>. Menurut Syaikh Utsaimin, Syaikh Ibnu Bazz shalat sunnat isyraq termasuk shalat dhuha itu sendiri, karena shalat duha dikerjakan setelah matahari terbit dan meninggi satu tombak, sekitar 15-20 menit sesudah terbit sampai matahari mendekati pertengahan, sekitar 10 menit sebelum pertengahan.<sup>120</sup>

Makna shalat sunnah isyraq bagi pondok pesantren Nurul Azhar Talawe merupakan serangkaian dari shalat subuh. Salah satu aspek yang menumbuhkan kebiasaan melaksanakan shalat sunnah isyraq adalah santri di pondok pesantren Nurul Azhar Talawe. Dalam kehidupan pondok shalat wajib maupun sunnah sangat ditekankan dan dianjurkan. Ibadah sunnah sangat dianjurkan salah satunya adalah shalat sunnah isyraq dikarenakan shalat sunnah isyraq mempunyai keistimewaan dibandingkan shalat sunnah lainnya. Dari faktor lain yang bisa mendukung termotivasi shalat sunnah isyraq bisa dikarenakan lingkungan, oleh sebab itu seorang santri yang tinggal dalam pondok memiliki lingkungan yang baik dapat menumbuhkan rasa keikhlasan dalam menjalankan suatu ibadah.

### 3) Waktunya

Waktu shalat Isyraq pada awal waktu shalat dhuha atau shalat hari raya Idul Adha, yaitu setelah matahari terbit dan menaik setinggi 1 tombak. Atau jika diperkirakan dengan hitungan menit maka sekitar 10 s/d 20 menit setelah matahari terbit.<sup>121</sup> Waktu pelaksanaan shalat sunnah Isyraq/Syuruq tidak

<sup>119</sup> Fathuddin Sukkara. *101 Soal Jawab Agama Islam Jilid 5 Buku 50*. 2017. (Sidrap: PPNA Press) h.1.

<sup>120</sup> Hidayah, Zahra Sukhma, Et Al. *Pembentukan Akhlak/Karakter Disiplin Belajar Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah Dan Shalat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karang Salam. Purwokerto* Zahra Sukhma Hidayah Nim. 1323301099. 2017. Phd Thesis. IAIN.15/4/2020.

<sup>121</sup> Lihat Fatwa Syaikh Bin Baz XXV/171, dan Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin dalam Liqo' al-Bab al-Maftuh XXIV/141 no. Fatwa. 22389.

bertentangan dengan salah satu waktu terlarang mengerjakan shalat, yaitu ketika “pas/tepat” matahari terbit.

#### 4) Shalat mendidik menjadi pribadi yang disiplin

Ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memacu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di muka bumi ini. Setiap muslim diberikan tanggung jawab untuk melakukan shalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan diamalkan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas.

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat isyroq adalah bagian dari shalat dhuha karena dilakukan di awal waktu dhuha dan waktunya hanya sebentar, tidak seperti waktu shalat dhuha. Jadi, jika dikerjakan di awal waktu dhuha maka disebut shalat isyroq/syuruq. Syaikh Salman al Audah menjelaskan bahwa shalat sunnat isyraq adalah hanya bagi orang yang shalat subuh berjamaah, kemudian ia tetap di tempat duduknya sambil berdzikir hingga matahari terbit, dan tidak benar tanpanya.<sup>122</sup>

Menurut Syaikh Utsaimin, Syaikh Ibnu Bazz, dan lainnya adalah shalat isyraq termasuk shalat dhuha itu sendiri. Karena shalat dhuha dikerjakan sesudah matahari terbit dan meninggi satu tombak, sekitar 15 sampai 20 menit sesudah terbit-sampai matahari mendekati dipertengahan, sekitar

---

<sup>122</sup> Salman Al Audah, Hukmu Shalatil Isyraqi, 94/24.

10 menit sebelum di pertengahan bahwasanya shalat dhuha dan shalat isyraq adalah sama, semua mengatakan bahwa waktunya adalah setelah terbitnya matahari sampai tergelincirnya, kedua shalat ini tidak terpisahkan. Ada juga yang mengatakan: sesungguhnya shalat isyraq bukanlah shalat dhuha, waktu pelaksanaannya adalah setelah terbitnya matahari sampai tergelincirnya waktu dibencinya shalat.<sup>123</sup>

#### 5) Cara melaksanakan

Cara melaksanakan shalat isyroq/syuruq sama dengan shalat-shalat sunnah lain yang dikerjakan sebanyak 2 rokaat, dari mulai takbirotul ihrom sampai salam, gerakan dan bacaannya sama. Perbedaannya hanya pada niat shalat yaitu kita menetapkan niat di dalam hati saja (tanpa diucapkan dengan lisan) bhwa kita akan melaksanakan shalat sunnah isyroq dan mengharapkan pahala dari allah seperti disebutkan dalam hadits diatas. Setelah shalat subuh berjamaah di masjid, tidak pulang ke rumah atau tidak tidur-tiduran (apalagi sampai ngorok), akan tetapi dia berdiam di masjid untuk berdzikir kepada allah dengan dzikir dan wirid syar'i atau membaca al-Quran, atau mendengarkan taushiyah/kajian ba'da subuh hingga matahari terbit. Kemudian skitar 15 atau 20 menit sesudah matahari terbit, kita berdiri melaksanakan shalat sunnah isyroq tersebut.

#### 6) Tata cara pelaksanaan shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap.

Meskipun tidak ada penjelasan khusus dari rasulullah tentang pelaksanaan shalat sunnat isyraq ini. Namun ulama kita dengan kapasitas ilmu agama yang mereka miliki memberikan kita informasi tentang cara pelaksanaan shalat sunnat isyraq tersebut. Seperti halnya di pondok pesantren nurul azhar sidrap. Gurutta

---

<sup>123</sup> Tuhfatul Muhtaj, 2/131, Al Qalyubi wal 'Amirah, 1/412, Awjaza Al Masalik Ila Muwaththa Malik, 3/124, Ihya 'Ulumuddin, 1/203

alm.KH. Fathuddin Sukkara.ra. mengajarkan kepada santrinya tentang keutamaan dan tata cara pelaksanaan shalat sunnat isyraq tersebut sebagai berikut:

1) Niat

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْرَاقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya.

”Aku menyegaja sembahyang sunnah isyraq dua rakaat karena Allah.

2) Takbiratul Ihram

Bacaan Takbiratul ihram

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا أَوْسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِيْلَى وَخَهْتُ وَجْهِي  
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي  
وَنُكُوبِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لِأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنْ مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

” Allah maha besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha suci Allah pada waktu pagi dan petang.

3) Rakaat pertama

a) Membaca surat Al-Fatiha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

“Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.”

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam.”

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

“Yang maha pengasih, maha penyayang.”

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Terjemahnya:

“Pemilik hari pembalasan.”

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

“Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan.”

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya:

“Tunjukilah kami ke jalan yang lurus.”

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Terjemahnya:

“(Yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat.”

b) Membaca surat al-Insyirah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

“Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

Terjemahnya:

“Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

Terjemahnya:

“Dan kami pun menurunkan bebanmu darimu.

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

Terjemahnya:

“Yang memberatkan punggungmu.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Terjemahnya:

“Dan kami tinggikan sebutan (nama) mu bagimu.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

“Maka apabila engkau telah selesai ( dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras ( untuk urusan yang lain).

وَالِى رَّبِّكَ فَرُّعْبٌ

Terjemahnya:

“Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

2) Rakaat ke dua

a) Membaca surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ

Terjemahnya:

“Dengan nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.”

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Segala puji bagi allah tuhan semesta alam.”

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

“Yang maha pengasih, maha penyayang.”

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Terjemahnya:

“Pemilik hari pembalasan.”

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Terjemahnya:

“Hanya kepada engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkaulah kami memohon pertolongan.”

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahnya:

“Tunjukilah kami ke jalan yang lurus.”

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ, غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Terjemahnya:

“(Yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang di murkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat.”

b) Membaca surat al-quraisy.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya:

“Dengan nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

لِإِلْفِ قُرَيْشٍ

Terjemahnya:

“Karena kebiasaan orang-orang quraisy.

إِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Terjemahnya:

“(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

Terjemahnya:

“Maka hendaklah mereka menyembah tuhan ( pemilik) rumah ini( ka’bah).

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahnya:

“Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

### 3) Rukuk

Setelah selesai membaca surat-surat pendek, kemudian melakukan ruku’ di sertai membaca do’a:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

### 4) I’tidal

Bangkit dari berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga dengan jari-jari terbuka seraya mengucapkan.

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Setelah itu langsung membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya:

“wahai tuhan kami, lagi bagi-mula segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang engkau kehendaki sesudah itu “dan aku memuji kepada-Nya”

### 5) sujud

yakni dengan mengucapkan takbir intiqal; allahu akbar sambil meletakkan dahi dan hidung ke lantai kemudian membaca tasbih seperti dibawah ini:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

“Maha suci tuhan lagi maha tinggi”

6) Duduk di antara dua sujud

Kita mengangkat kepala sambil mengucapkan takbir intiqal”allahu akbar”terus duduk dengan tenang. Bacaan do’anya adalah sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَافْعَلْ بِنِي وَارْزُقْنِي وَهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي.

Artinya:

“Wahai tuhan ku, ampunilah dosaku,kasihnilah aku, cukupilah segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku,berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan dan berilah ampunan kepadaku.”

7) Sujud kedua

Seperti sujud yang pertama seraya mengucapkan “allahu akbar” dan doa yang sama.

8) Duduk tahiyat akhir

Duduk tahiyat akhir dilakukan pada duduk akhir (penghabisan).

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ لَطِيبَاتٌ لِّطَيِّبَاتِ اللَّهِ السَّلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

“Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan milik allah. Segala keselamatan bagi engkau ya nabi muhammad beserta rahmat dan kebahagiaan (berkat). mudah mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian bagi hamba Allah. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad utuan allah. Ya allah berilah kesejahteraan bagi nabi Muhammad.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ

كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya:

“sebagaimana engkau telah memberikannya kepada Nabi Ibrahim as dan keluarganya. semoga memberi berkah kepada nabi Muhammad saw dan keluarganya. Sebagaimana engkau telah memberikannya kepada nabi Ibrahim as dan keluarganya. Diseluruh alam semesta inilah engkau yang terpuji dan maha mulia.”

#### 9) Salam

Setelah membaca doa tahayat akhir, lalu kita memberi salam yakin dengan menoleh kekanan sehingga pipi kiri tampak seluruhnya dari arah depan.

#### d) Fatwa-fatwa

##### 1) Fatwa Syaikh Utsaimin

(Pertanyaan): Shalat sunnat isyraq, apakah itu shalat dhuha, itu dikerjakan di rumah atau di masjid?(jawaban):“shalat isyraq” adalah shalat yang dikerjakan sesudah matahari meninggi satu tombak. Ukuran jam, sekitar seperempat jam (15 menit) setelah terbit matahari. Inilah yang disebut shalat sunnat isyraq, ia itu shalat dhuha juga. Karena shalat dhuha itu sejak matahari meninggi satu tombak sampai menjelang zawal. Shalat dhuha dikerjakan di akhir waktunya itu lebih utama daripada di awalnya. Ringkasnya, dua rakaat dhuha adalah dua rakaat Isyraq, tapi dua rakaat itu dikerjakan di awal waktu, yakni setelah matahari naik satu tombak, maka itu disebut shalat isyraq dan shalat dhuha. jika diakhirkan sampai akhir waktu, maka disebut shalat dhuha, bukan shalat sunnat isyraq.<sup>124</sup>

##### 2) Fatwa Syaikh Ibnu Bazz

(Pertanyaan): Apakah shalat sunnat isyraq adalah shalat dhuha, dan berapa jumlah rakaat shalat dhuha yang paling utama?(jawaban):”shalat isyraq adalah shalat dhuha. Waktu dimulainya adalah shalat isyraq dan waktu akhirnya menjelang matahari dipertengahan, (shalat) di antara terbitnya matahari yang meninggi satu tombak sampai waktu ini, semuanya disebut shalat dhuha.

<sup>124</sup> Majmu' Fatawa wa Rasail, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin: Jilid ke 14, Bab: Shalat Thathawwu'.

yang paling utama, shalat dhuha dikerjakan saat anak onta kepanasan, yakni saat matahari sudah menyengat, inilah yang paling utama. Apabila mengerjakannya di awal waktu, saat matahari meninggi satu tombak di masjid atau di rumah, keduanya adalah baik. Jika menambahnya dengan shalat empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat, atau lebih, maka semuanya adalah baik.<sup>125</sup>

### 3) Fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah al-Rajhi

(Pertanyaan): Apakah mengerjakan shalat sunnat isyraq sudah mencukupi shalat Dhuha?(Jawaban):”Shalat sunnat isyraq itu adalah shalat dhuha. Penafsirannya dengan isyraq adalah dikerjakan setelah terbitnya matahari. (waktu)shalat dhuha dimulai sejak naiknya matahari setinggi satu tombak, sekitar 15 atau 20 menit setelah terbit matahari sampai menjelang dzuhur. Semua ini waktu shalat dhuha. Tetapi paling utamanya, saat anak onta sudah kepanasan (panas matahari sudah menyengat), itulah shalat awwabin sebagaimana yang diterangkan dalam hadits lain,

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ إِذَا رَمَضَتِ الْفِصَالُ

Artinya:

“Shalat awwabin dilakukan saat anak-anak unta kepanasan.

## 5. Kedisiplinan Shalat

### a. Pengertian Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan shalat merupakan istilah yang tersusun dari kata kedisiplinan dan shalat. Kata kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mempunyai arti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.<sup>126</sup> Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan

<sup>125</sup> Sumber: [www.binbaz.org](http://www.binbaz.org).

<sup>126</sup> Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya : Arkola, 1997), h. 115

maupun berasal dari luar.<sup>127</sup> Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>128</sup> Menurut Syaiful Bahri djamarah “Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Sedangkan Shalat secara bahasa berarti doa, menurut ahli fikih shalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tubuh yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dimaksudkan sebagai media peribadatan kepada Allah berdasarkan syarat yang telah ditentukan.<sup>129</sup>

#### b. Dasar Kedisiplinan Shalat

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya.

---

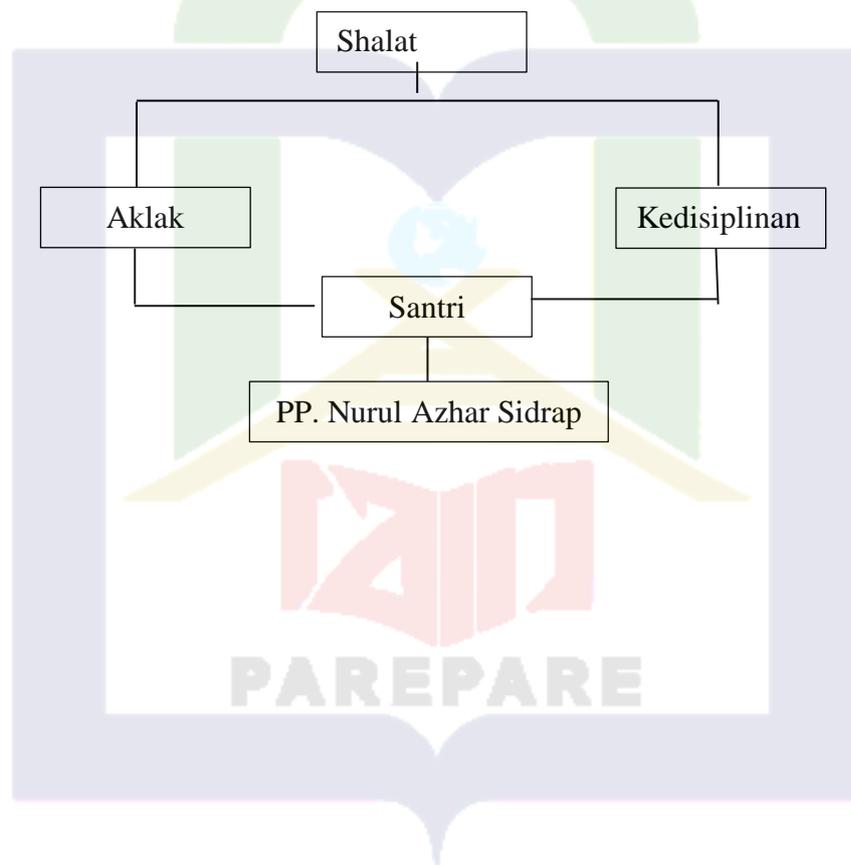
<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 177

<sup>128</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 116

<sup>129</sup> Hasbi As-Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 1, 2001), h. 3

Aspek kedisiplinan shalat diantaranya: Kontinuitas (Frekuensi) dalam menjalankan shalat. Kontinyu adalah “berkesinambungan, berkelanjutan terus menerus”.<sup>130</sup> Dalam hal ini shalat berjama’ah berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan terjadi proses behaviorisme yang mengarah pada internalisasi karakter.

### C. Kerangka Teoritis Penelitian



<sup>130</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 591

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan situasi atau objek apa adanya. Penggambaran situasi lapangan dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap perilaku individu yang diteliti.<sup>131</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginterpretasikan situasi sosial menggunakan kata-kata dari sebuah fenomena pada objek penelitian yang berhubungan dengan persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi orang-orang yang terkait dengan tema penelitian.<sup>132</sup>

Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan pedagogis digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan shalat sunnat isyraq relevansinya dengan proses pembelajaran nilai dan akhlak/karakter Islami kepada para santri. Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk memahami gejala psikologis yang timbul dari interaksi antara pendidik dan santri dalam lingkungan pesantren. Sementara pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami dampak sosiologis dari pelaksanaan kegiatan shalat sunnat isyraq

### B. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen, dalam Moleong, asumsi-asumsi yang diakui secara bersama, konsep atau proposisi yang menjadi penuntun dalam

---

<sup>131</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Trans. Oleh Achmad Fawaid, Cet. Vi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), H. 261.

<sup>132</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), H. 6.

melakukan kegiatan berpikir dan penelitian. Dengan kata lain, paradigma adalah cara memandang, memikirkan, menilai sebuah objek yang diteliti.<sup>133</sup> Menurut Mulyana, paradigma pada prinsipnya adalah persepsi seseorang terhadap fakta-fakta sosial nyata. Paradigma juga memberi arah terhadap keabsahan dan rasionalitas, sehingga paradigma bersifat normatif yang mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku yang perlu dilakukan.<sup>134</sup> Secara garis besar paradigma diklasifikasi menjadi dua, yaitu: (a) *scientific paradigm* (paradigma ilmiah) yang sangat positivistik, mencari fakta dan penyebab fenomena sosial dan kurang mempertimbangkan keadaan subjektif individu. (b) *naturalistic paradigm* (paradigma alamiah) menggunakan cara pandang fenomenologi untuk melihat perilaku manusia dari pikiran dan tindakan yang dibayangkan oleh orang itu sendiri.<sup>135</sup>

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (naturalistik) untuk melihat proses dan dampak kegiatan *shalat sunnat isyraq* di pondok pesantren nurul azhar talawe kabupaten sidenreng rappang terhadap pembentukan akhlak/karakter islami para santri dari perspektif para santri itu sendiri dan persepsi para pimpinan, kiai, atau ustaz yang membina dalam pondok pesantren tersebut. Keterangan-keterangan yang disampaikan subjek penelitian selanjutnya dikonfirmasi dengan tindakan dan perilaku yang dapat diamati selama proses penggalian data lapangan berlangsung.

### C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Desa Talawe, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi

---

<sup>133</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 49.

<sup>134</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9.

<sup>135</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 51-52.

Selatan. Alasan penulis meneliti di tempat ini karna pondok pesantren nurul azhar mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari segi penambahan jumlah santri dan fasilitas yang ada didalamnya. Pondok pesantren ini juga mengamalkan berbagai macam shalat sunnat diantaranya shalat sunnat isyraq sehingga relevan dengan apa yang ingin penulis teliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas; sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang disampaikan oleh informan utama maupun tindakan atau kejadian yang diamati dari situasi sosial (aktor, aktivitas, dan tempat) yang diteliti. Informan dipilih secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian ini. Informan yang dipilih terdiri atas: (1) pimpinan atau kiai pondok pesantren; (2) kepala madrasah; (3) pendidik/pembina dan (4) perwakilan santri. Sumber data sekunder. Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi, atau data yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini. Dokumen yang diperlukan antara lain: (1) profil pondok pesantren; (2) Data-data yang mendukung lainnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Kedudukan instrumen sangatlah penting dalam kegiatan penelitian karena data diperoleh dengan bantuan instrumen. Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sangatlah sentral karena kedudukan peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci). Peneliti tidak hanya berperan sebagai perancang penelitian, pencari data, pengumpul data, analisis, tetapi sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dengan

demikian, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>136</sup> Sementara instrumen pembantu dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman observasi; dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi langsung. Dimana peneliti akan mengamati keadaan santri dan santriwati pondok pesantren nurul azhar talawe dan aktivitas yang dilakukan oleh santri dan santriwati mulai dari bangun untuk sholat subuh, pengajian, sholat isyraq hingga membersihkan area pondok dan sekolah serta kegiatan yang dilakukan pembina dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren nurul azhar talawe.
- b. Pedoman wawancara; dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas. Dimana dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang berkaitan dengan shalat isyraq dan ahlak disipin sehingga pelaksanaan wawancara bisa lebih santai, tenang dan akrab dengan yang diwawancarai.
- c. Pedoman dokumentasi; pedoman ini memuat item-item dokumen yang penting digali oleh peneliti dalam proses penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui profil dan gambaran pondok pesantren nurul azhar talawe, sejarah berdirinya, sruktur organisasi, dan aktivitas-aktivias santri dan santriwati

---

<sup>136</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 168.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti baik ketika pelaksanaan sholat isyraq maupun setelah pelaksanaan sholat isyraq. Teknik ini digunakan untuk mengetahui:
  - a. Gambaran umum lingkungan pondok pesantren nurul azhar talawe.
  - b. Gambaran secara umum tentang tata cara pelaksanaan sholat sunnah isyraq santri dan santriwati di pondok pesantren nurul azhar talawe.
  - c. Akhlak kedisiplinan yang terbentuk dari pelaksanaan shalat sunnah isyraq
2. Wawancara adalah pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab yang diarahkan pada suatu permasalahan. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui akhlak santri dan santriwati sebelum melaksanakan sholat sunnah isyraq
  - b. Akhlak santri dan santriwati setelah melaksanakan sholat sunnah isyraq
  - c. Kaitan antara sholat sunnah isyraq dengan pembentukan akhlak kedisiplinan santri dan santriwati.
3. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan sholat sunnah isyraq baik berupa foto, arsip sekolah dan sebagainya.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang ditemukan di lapangan bersifat kompleks dan beragam, sehingga diperlukan kerja sistematis untuk dapat memahami dan membuat argumentasi hasil penelitian dengan baik. Pengolahan dan analisis data adalah

proses pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang dijabarkan dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data yang relevan dan penting berkaitan dengan tema, dan terakhir adalah membuat kesimpulan.<sup>137</sup>

Salah satu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan, yaitu: *data reduction*; *data display*; dan *conclusion/drawing/verification*. *Data Reduction* (Reduksi data); tahap reduksi data merupakan kegiatan pemilahan data, merangkum data, memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian, dan menyisakan data yang tidak relevan dengan penelitian. Proses reduksi data akan memudahkan peneliti dalam menemukan makna dari data yang ditemukan di lapangan, sehingga data yang awalnya susah dipahami dan masih kompleks dapat diurai dengan baik dan sistematis.<sup>138</sup>

*Data Display* (Penyajian Data), penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, mempertegas, bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering dilakukan secara teks naratif.<sup>139</sup> Setelah penyajian data dilakukan, maka peneliti mulai menemukan gambaran dan dapat memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat merencanakan aktivitas baik untuk mempertajam data maupun untuk penarikan kesimpulan.

*Conclusion/drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi); tahap ini merupakan tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal barulah berupa kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat final jika pada penggalian data berikutnya ditemukan

---

<sup>137</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 335.

<sup>138</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 338.

<sup>139</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 341.

bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan tersebut. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti pendukung, maka kesimpulan belum dapat dinyatakan kredibel dalam penarikan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diharapkan bermuara pada permasalahan penelitian sebagaimana pada rumusan permasalahan yang telah ditetapkan.<sup>140</sup>

#### H. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

##### 1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi.

##### 2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dimana data yang telah ditemukan pada satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses perbandingan antara satu sumber dan sumber lainnya akan memberi penguatan atau verifikasi terhadap data yang sudah ada. Triangulasi cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Misalnya suatu data yang sudah didapatkan dengan cara wawancara, maka dapat dikonfirmasi dengan cara pengambilan data tersebut dengan metode observasi.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 345.

<sup>141</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 373.

### 3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Akhlak kedisiplinan santri sebelum melaksanakan shalat sunnat isyraq

###### a. Shalat sunnat isyraq dikalangan santri.

Shalat sunnat isyraq merupakan salah satu ibadah sunnah yang tidak lazim dikalangan santri. Shalat sunnat ini sangat jarang dilaksanakan karna kurangnya pengetahuan tentang ibadah ini. Hanya orang-orang tertentu saja yang melaksanakan ibadah ini. Sama halnya dengan santri dan santriwati di pondok pesantren nurul azhar sebagian besar mereka baru mengetahui tentang ibadah ini saat mereka pertama kali menginjakkan kaki di pondok pesantren nurul azhar sidrap. Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa menurut Irzam santri putra kelas XI Madrasah Aliyah mengemukakan bahwa:

“ Saya pertama kali menerima informasi tentang shalat sunnat isyraq ketika saya pertama kali mondok di pondok pesantren nurul azhar dna ketika itu seluruh santri disuruh mengerjakan salat sunnat isyraq.”<sup>142</sup>

Senada dengan hal tersebut Adrian Nasir Santri putra kelas X Madrasah Aliyah menambahkan:

“Secara pribadi saya mengenal dan mengetahui shalat sunnat ini setelah masuk di pondok ini. Saat itu saya kelas VII Mts dan ketika pertama saya melaksanakan shalat ini saya bertanya dalam hati.Ini shalat sunnat apa namanya.ternyata itulah yang namanya shalat sunnat isyraq.”

Dwi Anugrah Husni salah satu santri putri kelas X Madrasah Aliyah juga menambahkan:

“ Saya pertama kali mengetahui tentang shalat sunnat isyraq pada saat saya berada di pondok ini. Pada saat itu setelah shalat subuh Alm. AG.KH.Fathuddin Sukkara ra. Membawakan pengajian dan menyampaikan tentang keutamaan shalat sunnat isyraq dan tata cara pelaksanaannya”<sup>143</sup>

<sup>142</sup> Irzam santri putra PPNA, wawancara 21 Februari 2021.jam 07.20 WITA.

<sup>143</sup> Dwi Anugrah Husni santri putri PPNA,wawancara 21 februari 2021. Jam 09.30

Dari beberapa pendapat tersebut yang mewakili santri dan santri yang lain penulis menyimpulkan bahwa shalat sunnat isyraq adalah ibadah yang tidak lazim tetapi memiliki keutamaan yang tidak kalah dengan ibadah yang lainnya.

b. Kedisiplinan santri setelah melaksanakan shalat sunnat isyraq

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber maka penulis menarik beberapa kesimpulan yang dianggap dapat menjawab pertanyaan tentang kedisiplinan santri sebelum dan sesudah melaksanakan shalat sunnat isyraq. Santri dan santriwati pondok pesantren nurul azhar awalnya melaksanakan shalat sunnat isyraq karna adanya aturan dan takut dihukum oleh pembina. Menurut Dwi Anugrah Husni:

” Untuk masalah niat saya mengerjakan shalat sunnat tersebut pertama kali karna ada rasa takut tidak mematuhi aturan. Namun seiring berjalannya waktu dan juga telah mengetahui keutamaan shalat sunnat tersebut alhamdulillah tanpa disuruh saya mengerjakannya dengan kemauan saya sendiri.<sup>144</sup>

Senada dengan itu Irzam juga menambahkan bahwa:  
 “ ketika saya santri baru di pondok pesantren ini.ketika itu masih kelas VII Mts saya mengerjakan shalat sunnat itu karna adanya aturan dan takut sama pembina.namun seiring berjalannya waktu saya mengerjakannya dengan kemauan saya sendiri.”<sup>145</sup>

Shalat sunnat isyraq merupakan ibadah yang penulis istilahkan dengan bahasa sehari-hari.“Gampang-gampang susah”. Gampang atau mudah dilaksanakan karna hanya dua rakaat saja. Susah karna harus duduk, berdzikir sampai menunggu waktu isyraq tiba baru kemudian melaksanakannya.

c. Shalat sunnat isyraq dapat membentuk karakter disiplin waktu.senada dengan itu Adrian Nasir mengungkapkan:

<sup>144</sup> Irzam santri putra PPNA, wawancara 21 Februari 2021.jam 07.20 WITA

<sup>145</sup> Dwi Anugrah Husni santri putri PPNA,wawancara 21 februari 2021. Jam 09.30 WITA

“Shalat sunnat ini dapat membuat kita disiplin terutama disiplin waktu. awalnya saya melaksanakan shalat sunnat isyraq hanya sekedar ikut-ikutan sama teman karna kita senantiasa di bimbing melaksanakan shalat sunnat isyraq tepat waktu, sehingga dapat mempraktekkan ke kegiatan yang lain dengan tepat waktu.”<sup>146</sup>

- d. Shalat sunnat isyraq juga dapat membentuk karakter disiplin dalam beribadah. Senada dengan hal tersebut Irzam menambahkan.

“shalat sunnat isyraq dapat mempengaruhi kedisiplinan, terutama disiplin dalam beribadah. awalnya saya sering mengambil alasan keluar buang air di WC, duduk-duduk saja ketika teman yang lain shalat sunnat isyraq dan biasa kembali ke asrama tidur. namun setelah mengetahui keutamaan shalat sunnat tersebut saya bisa bertahan. apabila kita disiplin dalam beribadah kita akan mendapatkan balasannya sendiri di dunia dan di akhirat”<sup>147</sup>.

- e. Shalat sunnat isyraq dapat membentuk karakter disiplin belajar. senada dengan hal tersebut Dwi Anugrah Husni mengungkapkan:

“Semua kegiatan di pondok terjadwal sesuai dengan waktunya contohnya shalat subuh jam 04.00 kita sudah dibangunkan, shalat sunnat isyraq jam 06.30, Masuk sekolah belajar jam 07.00. jadi waktu yang sedikit tersisa saya gunakan segera mungkin membersihkan, mandi, makan kemudian persiapan masuk kelas untuk belajar.”<sup>148</sup>

Dari beberapa pendapat narasumber tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa santri dan santriwati mengetahui tentang shalat sunnat isyraq pada saat mereka pertama kali masuk pondok. awalnya mereka melaksanakan shalat sunnat isyraq ini hanya karna takut pada aturan dan dihukum sama pembina. Ada juga yang melaksanakannya karna ikut-ikutan sama teman. bahkan pada saat pelaksanaan shalat sunnat tersebut ada yang main-main, tidur, dan pura-pura ke kamar kecil. Namun karna bimbingan dan kebiasaan shalat sunnat Isyraq yang diadakan di pondok pesantren nurul azhar sehingga mereka menjadi terbiasa mendisiplinkan diri terutama disiplin waktu, belajar dan ibadah.

<sup>146</sup> Adrian Nasir santri putra PPNA, wawancara 21 Februari 2021. jam 08.00 WITA

<sup>147</sup> Irzam santri putra PPNA, wawancara 21 Februari 2021. jam 07.20 WITA

<sup>148</sup> Dwi Anugrah Husni santri putri PPNA, wawancara 21 februari 2021. Jam 09.30

## **2. Kaitan antara shalat sunnat isyraq dengan pembentukan akhlak kedisiplinan santri.**

Pondok pesantren nurul azhar sidrap melaksanakan shalat sunnah isyraq setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah dan pelaksanaannya setiap hari. Para santri setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah tidak diperkenankan untuk kembali ke kamar masing-masing, baik santri putra maupun Santriwati sampai waktu syuruq tiba dan melaksanakan shalat sunnah isyraq berjama'ah.. disini para santri dalam menunggu waktu syuruq tiba diisi dengan pengajian kitab atau motivasi-motivasi pendidikan islam.

Setiap lembaga pendidikan pesantren memiliki strategi pembinaan yang unik atau berbeda dari pesantren lainnya. Keunikan itu khususnya berkaitan dengan program-program baik pengajaran maupun pembinaan terhadap para santri. Berbagai kegiatan pesantren yang mendukung proses pembinaan dan pembentukan akhlak para santri dilakukan seperti shalat sunnat isyraq. Pesantren nurul azhar sidrap yang merupakan salah satu pesantren terkemuka di kabupaten sidenreng rappang, sulawesi selatan, yang didirikan pada tanggal 05 agustus 1994 memiliki berbagai program dan kegiatan pembinaan akhlak islami para santri. Salah satu program yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak Islam tersebut kepada para santri adalah shalat sunnat isyraq. Shalat sunnat isyraq dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh berjama'ah. Karena shalat sunnah isyraq merupakan serangkaian dari shalat subuh. Pelaksanaanya wajib bagi semua santri pondok pesantren nurul azhar sidrap.

“Setelah melaksanakan sholat subuh, zikir, kemudian berdoa, setelah berdoa dilanjutkan dengan pengajian apabila ada ustadz atau ustadzah yang megajar sampai jam waktu isyraq kemudian sholat isyraq, setelah sholat isyraq santri baru boleh meninggalkan masjid.”<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," Wawancara, 16 November 2020.

Shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap dilaksanakan setelah shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat subuh berjama'ah santri dan santriwati duduk di masjid mendengarkan pengajian kitab atau motivasi-motivasi pendidikan islam. Semua santri tidak boleh kembali ke kamar masing-masing dan wajib melaksanakan shalat sunnah isyraq pada saat waktu isyraq tiba.

“Shalat sunnat Isyraq di pesantren nurul azhar ini dilaksanakan secara berjama'ah bagi semua santri baik putra maupun putri. Pada awalnya shalat sunnat isyraq dilaksanakan secara sendiri-sendiri namun karna banyak santri yang kurang tuma'nina dalam shalat hanya sekedar menjalankan kewajiban. Maka dilakukan secara berjama'ah supaya lebih tertib”.<sup>150</sup>

Pelaksanaan shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap diakhiri dengan do'a bersama. pembacaan do'a dilakukan oleh santri yang di ijazahkan oleh pengasuh pondok pesantren nurul azhar sidrap berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang dilakukan oleh kiyai atau ustadz-ustadz mereka.

1. Rakaat pertama membaca surat al-fatiha kemudian surat al-insyirah dan rakaat kedua membaca surat al-fatiha dan surat al-quraisy.

“Pelaksanaan shalat sunnat isyraq di pna rakaat pertama membaca surat al-fatiha dan surat al-insyirah kemudian rakaat kedua membaca surat al-fatiha dan surat al-quraisy sebagaimana yang di sampaikan ag.kh.fathuddin sukkara ra. kenapa surat al-insyirah dan al-quraisy untuk mengambil fadilah dari kedua surat tersebut yakni menata hati karna pelajar ini hatinya perlu ditata, zikir-zikir ang disampaikan terdengar atau dikabulkan oleh allah.”<sup>151</sup>

2. Pelanggaran selama salat sunnah isyraq

Tidak boleh melanggar peraturan selama pelaksanaan shalat sunnah isyraq. Santri dan santriwati yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari pembina. Aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan shalat sunnat isyraq

<sup>150</sup> Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

<sup>151</sup> Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

sama dengan aturan shalat wajib itu sendiri yang dapat membatalkan shalat.

“Jika ada yang melanggar peraturan yaitu berbicara, ngobrol sendiri berpindah tempat dan ramai sendiri akan mendapatkan sanksi berupa sanksi sosial yaitu membersihkan toilet, selokan, dan halaman pondok.”<sup>152</sup>

Setelah dijelaskan mengenai praktik shalat sunnah isyraq. Maka, praktik sholat sunnah isyraq harus dilaksanakan oleh semua santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap untuk membiasakan mereka agar melakukan hal-hal baik setelah sholat subuh berjama'ah.

d. Tujuan pelaksanaan shalat sunnah isyraq di pondok pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap lembaga pasti memiliki maksud dan tujuan. Pondok pesantren Nurul Azhar Talawe mengadakan pelaksanaan shalat sunnat isyraq dengan maksud para santri setelah jama'ah shalat subuh tidak tidur lagi, para santri melakukan hal-hal baik setelah shalat subuh, para santri terbiasa melaksanakan shalat sunnah, para santri tidak terlambat masuk sekolah formal, para santri menjadi lebih rajin dan pikirannya jernih, para santri mentaati peraturan pondok pesantren Nurul Azhar Sidrap.

“Tujuan dari pelaksanaan shalat sunnat isyraq ini agar santri dan santriwati terbiasa melakukan hal-hal yang baik (positif) setelah shalat subuh. Terbiasa melakukan shalat sunnah, lebih rajin, disiplin dan tidak menggunakan waktunya di pesantren terbuang dengan sia-sia.”<sup>153</sup>

Senada dengan hal tersebut Nasruddin menambahkan:

“Tujuan diadakannya pelaksanaan shalat sunnat isyraq adalah agar santri dan santriwati terbiasa melaksanakan shalat sunnah isyraq ini meskipun mereka telah keluar dari pondok pesantren sehingga dapat meraih keutamaan-keutamaan shalat sunnat isyraq itu sendiri.”<sup>154</sup>

<sup>152</sup>Nasruddin, "Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 Desember 2020.

<sup>153</sup> Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

<sup>154</sup> Nasruddin, "Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 Desember 2020.

e. Makna shalat sunnah isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap.

Makna merupakan gejala dalam ujaran atau dapat diartikan sebagai tanda linguistik yang biasanya merujuk atau mengaju pada suatu referen. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai makna salat sunnah isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap. adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Pendapat pimpinan, pembina, perwakilan para santri pondok pesantren nurul azhar sidrap tentang makna shalat sunnah isyraq.

a) H.Fathurrahman pimpinan pondok pesantren nurul azhar sidrap

Shalat sunnat isyraq itu menjalankan perintah agama sebagaimana sabda rasulullah saw. “Barang siapa yang shalat subuh berjamaah kemudian duduk untuk mengingat allah swt (berdzikir) hingga terbit matahari, kemudian shalat (sunnat) dua rakaat, maka akan mendapat ganjaran satu haji dan umrah sempurna, sempurna, sempurna”. Shalat sunnat isyraq pada awalnya dilaksanakan di PPNA antara tahun 2015-2016 bermula dari pengajian AG. KH. Fathuddin Sukkara dengan judul shalat sunnah dan keutamaannya termasuk membahas tentang shalat sunnat isyraq, shalat dhuha, Shalat sunnah tasbih dll.

“Shalat sunnat isyraq pada awalnya dilaksanakan di PPNA antara tahun 2015-2016 bermula dari pengajian AG.KH. Fathuddin Sukkara dengan judul shalat sunnah dan keutamaannya termasuk membahas tentang shalat sunnat isyraq, shalat dhuha, Shalat sunnah tasbih. Shalat sunnat isyraq dilaksanakan setelah mengaji atau pengajian apabila ada ustadz yang bertugas sebelum keluar dari mesjid kalo tidak ada ustadz yang mengisi santri memanfaatkan waktu luang untuk berzikir, mengaji, atau tahfidzul Qur’an. Setelah masuk waktu Isyraq shalat dua rakaat kemudian keluar dari mesjid untuk membersihkan, baik itu halaman pondok, asrama maupun kamar mandi.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup>Fathurrahman , "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

b) Nasruddin (Guru/pembina PPNA)

Shalat sunnat isyraq merupakan salah satu kegiatan di pondok pesantren nurul azhar yang sangat bagus ditanamkan dalam hati santri dan santriwati. Seharusnya setiap pesantren mengadakan shalat sunnat isyraq untuk pembiasaan pada santri dan santriwati memanfaatkan waktu setelah shalat subuh dengan baik. Keutamaan melaksanakan shalat Isyraq itu sangat besar dan juga dapat membentuk akhlak santri dan santriwati itu sendiri. Sehingga shalat sunnat isyraq ini sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin terutama disiplin waktu dan disiplin dalam beribadah bukan hanya ibadah wajib tetapi juga ibadah sunnat. Senada dengan hal tersebut Nasruddin menjelaskan;

“ kegiatan shalat sunnat isyraq ini sangat luar biasa, sangat bagus ditanamkan di dalam hati santri dan santriwati untuk mengetahui hakikat yang terdapat dalam shalat sunnat isyraq. Shalat sunnat isyraq ini juga sangat efektif dalam membentuk akhlak santri dan santriwati terutama terhadap perubahan-perubahan tingkah laku para santri dan santriwati. Sememjak diadakannya di pondok pesantren nurul azhar ( ppna) betul-betul membentuk akhlak disiplin terhadap santri dan santriwati, setelah shalat subuh mendengarkan pengajian, membaca al-qur'an dan Asma'ul Husnah sambil menunggu waktu isyraq masuk kemudian shalat sunnat isyraq, jadi santri dan santriwati sangat disiplin tidak ada yang pulang keasrama tidur setelah shalat subuh, mereka betul-betul menggunakan waktu dengan baik ( disiplin waktu).<sup>156</sup>

c) Furqan (Alumni/pembina PPNA)

Shalat sunnat isyraq adalah shalat sunnat yang sangat luar biasa dan sangat bagus dilaksanakan. Siapa yang melaksanakan shalat sunnat ini seperti ketika melaksanakan haji dan umrah secara sempurna. shalat sunnat isyraq disamping pahalanya luar biasa besarnya juga untuk mendisiplinkan diri, memperbanyak amal ibadah, memperbanyak shalat sunnat dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin setelah shalat subuh.

---

<sup>156</sup>Nasruddin, "Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 Desember 2020.

“ tahun 2014-2015 AG. KH. Fathuddin Sukkara ra. Mengadakan pengajian dan kebetulan gurutta membahas masalah shalat sunnat. Siapa yang mau naik haji dan umrah gratis tidak perlu capek-capek maka laksanakan shalat sunnat isyraq 2 rakaat diwaktu syuruq.awalnya dilaksanakan sendiri-sendiri namun melihat situasi dan kondisi akhirnya dilaksanakan dengan berjamaah karna banyaknya santri dan santriwati yang curang tidak melaksanakannya.”<sup>157</sup>

Senada dengan pernyataan Furqan H. Fathurrahman menambahkan:

Shalat sunnat Isyraq dilaksanakan secara berjamaah di pondok pesantren nurul azhar sidrap. mengambil qiyas shalat jamaah tarwih yang dilakukan sahabat. Hal itu dilakukan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada santri dan santriwati. Ada yang malas melakukan shalat sunnat utamanya shalat sunnat isyraq sehingga dilakukanlah secara berjama'ah dengan maksud pertama, anak yang malas melakukan shalat sunnat utamanya shalat sunnat isyraq karna diwajibkan maka mau atau tidak pasti ikut melaksanakan. Ikut-ikutan dalam kebaikan adalah sesuatu yang baik.<sup>158</sup> Kedua, Sebagai tempat pelatihan bagi santri untuk menjadi imam shalat. Karna di pesantren nurul azhar sidrap santri dibiasakan untuk memimpin shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. ketiga, Untuk melatih kedisiplinan dan kebersamaan.

“Shalat sunnat Isyraq dilaksanakan secara berjamaah di pondok pesantren nurul azhar sidrap. mengambil qiyas shalat jamaah tarwih yang dilakukan sahabat. Hal itu dilakukan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada santri dan santriwati. Ada yang malas melakukan shalat sunnat utamanya shalat sunnat isyraq sehingga dilakukanlah secara berjama'ah dengan maksud agar anak yang malas ikut rajin melaksanakan shalat sunnat utamanya shalat sunnat isyraq kemudian ada santri yang ditugaskan untuk menjadi imam shalat yang sudah di jadwal oleh pembina bekerja sama dengan OSIS sehingga menjadi bahan latihan bagi mereka kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah untuk melatih kedisiplinan dan kebersamaan santri dan santriwati di pondok pesantren nurul azhar sidrap”.

---

<sup>157</sup> Furqan” Pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe,” *Wawancara*, 16 Desember 2020.

<sup>158</sup> Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe,” *Wawancara*, 16 November 2020.

d) Sabriana (Pembina santriwati PPNA)

Shalat dapat membentuk akhlak (karakter) positif serta disiplin diri dalam diri manusia. Menurut Ary Ginanjar dalam bukunya bahwasanya membangun kekuatan afikasi yang dilanjutkan dengan membangun kekuatan positif dan pengasahan prinsip. semua tahapan ini tentang dalam kegiatan rutinitas kita sebagai seorang muslim yaitu shalat.<sup>159</sup> pemahaman tentang shalat akan menimbulkan kesadaran bahwa shalat adalah tuntunan suara hati, dan shalat itu bukanlah untuk Tuhan namun untuk kepentingan manusia itu sendiri. Shalat bukan sekedar rukuk dan sujud saja, akan tetapi implementasi nilai shalat itu khususnya bagi orang yang bisa khusyu' dalam mengerjakan shalat. Shalat yang ditegakkan secara sempurna juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu shalat juga dapat menuntun peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati orang tua, teman maupun orang lain. Senada dengan itu Sabriana mengungkapkan:

“ Yang namanya shalat baik itu shalat fardhu ataupun shalat sunnat bagi orang yang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh mesti dapat membangun akhlak yang positif dan membentuk kepribadian yang positif pula, utamanya tentang akhlak kedisiplinan karena shalat mengajarkan kita untuk senantiasa mengerjakannya tepat waktu”.<sup>160</sup>

e) Hj.Fathiyatul Husniyah (pembina Santriwati PPNA)

Shalat sunnat isyraq merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Azhar Sidrap yang sangat efektif dalam membentuk akhlak santri dan santriwati utamanya akhlak kedisiplinan. Shalat sunnah isyraq dilaksanakan setelah pengajian subuh dimana santri dan santriwati tidak diperkenankan meninggalkan mesjid sebelum melaksanakan shalat sunnat isyraq dengan tujuan

<sup>159</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual* ESQ. H. 283.

<sup>160</sup> Sabriana, "pembina Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 18 November 2020.

mereka terbiasa melakukan hal-hal yang disunnahkan rasulullah saw dan membiasakan menggunakan waktu dengan baik.

“ Pelaksanaan shalat sunnat isyraq di PPNA alhamdulillah berjalan dengan lancar dan inshaallah sangat efektif dalam membentuk akhlak kedisiplinan santri dan santriwati karna melihat dari segi pelaksanaannya dilaksanakan ba'da pengajian subuh santri dan santriwati tidak langsung keluar dari mesjid tapi mereka terbiasa dan lansung melaksanakan shalat sunnat isyraq tanpa ada rasa lelah( karna kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan shalat subuh dan pengajian subuh, secara khusus shalat sunnat isyraq dilaksanakan di ponpes nurul azhar sidrap adalah untuk menjadikan santri terbiasa dalam melaksanakan hal-hal yang disunnakan oleh nabi dan memupuk kedisiplinan dalam kebiasaan shalat sunnat isyraq tersebut. Sedangkan secara umum pernah disampaikan oleh Gurutta KH.Fathuddin Sukkara ra.pendiri pondok pesantren nurul azhar sidrap dalam sebuah kitab bahwasanya orang yang melaksanakan shalat sunnat isyraq keutamaannya seperti melaksanakan ibadah haji dan haji secara sempurna.”<sup>161</sup>

2) Perwakilan santri pondok pesantren nurul azhar sidrap.

a) Muh.Haedir (ketua osis PPNA)

Shalat sunnat isyraq merupakan salah satu ibadah yang telah ditentukan waktunya yakni waktu syuruq. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan, begitu shalat tiba orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat. Syaik Abul Hasan An-Nadawi mengatakan:orang yang melaksanakan shalat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya.”bagi orang yang mengerjakan shalat terbukti dapat menahan nafsu dari perbuatan yang hina, tercela, dan kemungkaran.<sup>162</sup>senada dengan itu MH menyatakan bahwa:

“Shalat sunnat isyraq adalah salah satu ibadah sunnah yang telah ditentukan waktunya yakni dikerjakan ketika awal matahari terbit dan dilaksanakan sebanyak dua rakaat. Shalat sunnat isyraq dapat membentuk

<sup>161</sup> Fathiyatul Husniyah, "pembina Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 18 November 2020.

<sup>162</sup> Zakiah Daradjat, *shalat menjadikan hidup hidup bermakna*,( Jakarta: CV Ruhana, 1988),h.37.

karakter disiplin. Selain itu, juga dapat membentuk sikap dan sifat-sifat kejiwaan pada diri masing-masing karna adanya penerapan dan pembiasaan melaksanakan shalat sunnat isyraq, dapat membuat hati menjadi tenang, dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, mendapatkan karunia allah dan keridhoannya, Meraih pahala haji dan umrah dan Meningkatkan sikap disiplin diri”.<sup>163</sup>

b) Adrian Nasir (Santri kelas X)

Menurut pernyataan Adrian Nasir salah satu santri putra pondok pesantren nurul azhar sidrap bahwa orang yang melakukan Shalat sunnat isyraq disamping mendapatkan pahala juga dapat menambah keimanan dan kedisiplinan terutama disiplin mengerjakan tugas atau perintah dari guru (pembina).<sup>164</sup>

“ Melaksanakan shalat sunnat isyraq disamping mendapatkan pahala, menambah keimanan dan kedisiplinan terutama mengerjakan tugas atau perintah dari guru ( pembina).

c) Irzam (Santri kelas XI)

Menurut Irzam salah satu santri putra kelas XI menyatakan, dalam pelaksanaannya shalat sunnat isyraq merupakan suatu ujian dipondok pesantren nurul azhar sidrap. Disamping menguji kesabarann juga menguji kesungguhan seorang santri.

“Shalat sunnat isyraq disamping menguji kesabaran juga menguji kesungguhan. kita harus menunggu waktu mulai ba'da subuh sampai masuk waktu shalat sunnat isyraq”.<sup>165</sup>

d) Dwi Anugrah Husni (Santriwati kelas X MA)

Menurut Dwi Anugrah Husni salah satu Santriwati pondok pesantren nurul azhar sidrap. bahwa shalat sunnat isyraq adalah salah satu amalan yang sangat

<sup>163</sup> Muhammad khaedir, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

<sup>164</sup> Adrian, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

<sup>165</sup> Irzam, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

besar pahalanya disisi allah swt. Dimana pahala shalat sunnat isyraq adalah sama apabila kita mengerjakan haji dan umrah secara sempurna.<sup>166</sup>

e) Nur Madinah (Santriwati kelas XI MA)

Menurut Nur Madinah shalat sunnat isyraq merupakan suatu ibadah yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Jika ada orang yang ingin berangkat haji dan umrah namun belum mampu dalam segi materi cukup mengerjakan shalat sunnah 2 rakaat ini maka pahalanya seperti mengerjakan ibadah haji dan umrah secara sempurna seperti yang di jelaskan oleh rasulullah saw. Shalat sunnat isyraq juga dapat membentuk karakter disiplin sebagai mana pernyataan nurmadinah santriwati podok pesantren nurul azhar sidrap:

“ Menurut saya shalat sunnah Isyraq merupakan salah satu shalat yang besar pahalanya dan apabila ada yang berkeinginan untuk melaksanakan haji dan umrah namun belum memiliki kemampuan maka bisa melakukan shalat sunnat isyraq ini karna keutamaan dari shalat sunnat isyraq ini adalah seperti ketika kita melaksanakan ibadah haji secara sempurna sebagai mana yang dijelaskan oleh rasulullah saw. Shalat sunnat isyraq juga dapat membentuk karakter disiplin terhadap santri karna syarat melaksanakan shalat sunnat isyraq adalah berzikir mengingat allah hingga terbit matahari berarti orang yang menaati syarat shalat ini adalah termasuk orang disiplin.<sup>167</sup>

f. Dampak pelaksanaan shalat sunnat isyraq di PPNA

1 Dampak Positif

Menurut H.Fathurrahman (pimpinan pondok pesantren nurul azhar sidrap) ada beberapa shalat sunnat yang dirutinkan di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap diantaranya shalat sunnat isyraq, shalat sunat dhuha, shalat sunnat Tasbih dll. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ada beberapa perbedaan karakter santri yang melaksanakan shalat sunnat isyraq bahkan orang tua merasakan kenikmatannya. Sebelum melaksanakan shalat sunnat isyraq

<sup>166</sup> Dwi Anugrah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

<sup>167</sup> Nurmadinah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 10 November 2020.

setelah shalat subuh banyak santri dan santriwati keluar dari mesjid kembali ke asrama untuk tidur, main dsb. Namun setelah diadakan shalat sunnat isyraq santri dan santri terbiasa tinggal di mesjid dan memanfaatkan waktunya dengan baik.

“Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ada beberapa perbedaan karakter santri yang melaksanakan shalat sunnat isyraq bahkan orang tua merasakan kenikmatannya. Sebelum dilaksanakan shalat sunnat isyraq setelah shalat subuh banyak santri dan santriwati keluar dari mesjid kembali ke asrama untuk tidur, main dsb namaun setelah diadakan shalat sunnat isyraq santri tinggal di mesjid setelah subuh kemudian pengajian kalau ada ustadz atau ustadzah yang mengajar kalau tidak ada dilanjutkan dengan zikir bersama atau membaca al-qur’an sampai waktu isyraq setelah itu melantunkan asmaul husnah kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnat isyraq”.<sup>168</sup>

Menurut Nasruddin disiplin waktu merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam agama. salah satu perintah dalam agama yang erat kaitannya dengan waktu adalah shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunnat. Di pesantren nurul azhar santri dan santriwati tidak hanya dianjurkan mengerjakan shalat wajib namun juga dianjurkan melaksanakan shalat sunnat. Salah satu shalat sunnat yang dianjurkan adalah shalat sunnat isyraq. shalat sunnat ini disamping keutamaannya yang sangat besar juga dapat merubah perilaku-perilaku santri dan santriwati itu sendiri. Sebelum diadakan shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap, santri dan santriwati sangat sulit untuk diatur terutama setelah shalat subuh. Senada dengan hal tersebut Nasruddin menjelaskan;

“Sebelum diadakan shalat sunnat isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap, santri dan santriwati sangat sulit untuk diatur terutama setelah shalat subuh. banyak yang minta izin ke WC tapi tidak kembali lagi ke mesjid ternyata pulang ke asrama untuk tidur. Tapi setelah shalat sunnat isyraq dilaksanakan mereka menjadi lebih disiplin tinggal di mesjid mendengarkan pengajian, mengaji, zikir, sambil menunggu waktu isyraq. Setelah masuk waktu isyraq shalat sunnat isyraq kemudian keluar mesjid

---

<sup>168</sup> Fathurrahman , "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

langsung<sup>169</sup> membersihkan halaman, mandi, sarapan dan langsung ke sekolah.

Menurut H. Fathurrahman: ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Shalat sunnat isyraq dapat membentuk karakter santri dan santriwati terutama yang dibentuk adalah disiplin dalam beribadah.

“ Shalat sunnat isyraq betul-betul membentuk karakter santri, mulai dari subuh dibangun kemesjid shalat subuh, kemudian pengajian atau duduk berdzikir menunggu waktu shalat sunnat isyraq supaya santri dan santriwati tidak pulang tidur setelah shalat subuh. Terutama yang dibentuk dalam proses ini adalah karakter religius dari santri dan santriwati itu sendiri yakni disiplin ibadah.”<sup>170</sup>

Menurut Dwi Anugrah Husni (santriwati kelas X). Adapun dampak positif dari pelaksanaan shalat sunnat isyraq pertama, Mendekatkan diri kepada Allah swt. setiap ibadah yang kita lakukan haruslah bertujuan untuk Allah. Orang yang dekat dengan Allah maka berkah akan selalu mengiringinya. kedua, membentuk karakter mulia dalam diri seorang hamba. Shalat adalah kunci segala kebaikan. Apabila rasa cinta kita telah timbul pada shalat maka kebajikan yang lain akan datang. ketiga, mencegah perbuatan keji dan mungkar. Setiap shalat yang kita lakukan dengan baik dan benar maka dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, keempat, membentuk kedisiplinan dalam diri. Tentunya setiap orang yang sudah baik shalatnya baik shalat wajib maupun sunnah maka ia juga dapat mengatur waktunya dengan baik. Sehingga sikap itulah yang dapat mendisiplinkan diri kita.

“Shalat sunnat Isyraq dapat mendekatkan kita kepada Allah, membentuk karakter mulia dalam diri seorang hamba, dapat

<sup>169</sup> Nasruddin, " pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 Desember 2020.

<sup>170</sup> Haerul Furqan, "alumni sekaligus pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 11 November 2020.

mencegah perbuatan keji dan mungkar serta dapat membentuk kedisiplinan diri”.<sup>171</sup>

Menurut Nur Madinah (santriwati kelas XI MA) Segalah sesuatu yang diperintahkan Allah dan Rasulnya semuanya memiliki kebaikan tersendiri. Sama halnya dengan melaksanakan shalat sunnat isyraq akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Shalat sunnat isyraq juga dapat membentuk karakter disiplin dalam diri santri terutama disiplin dalam beribadah bukan saja menjalangkan ibadah wajib juga ibadah-ibadah sunnah lainnya yang dianjurkan rasulullah saw.<sup>172</sup>

Menurut Adrian Nasir (Santri Putra kelas X MA).

“Dampak positif dari pelaksanaan shalat sunnah isyraq yaitu disamping mendapatkan pahala dari allah swt karna mengejakan suatu ibadah yakni shalat sunnah juga dapat menambah keimanan dalam diri kita dan juga dapat membuat diri kita lebih disiplin terutama disiplin mengerjakan tugas atau perintah dari guru”.<sup>173</sup>

Menurut Irzam (Santri Putra kelas XI MA) dampak positif dari pelaksanaan shalat sunnat isyraq pertama, menjadikan waktu lebih berguna. kedua, belajar untuk senantiasa menjaga whudu. ketiga membentuk krakter disiplin. keempat, mendapatkan pahala dari allah swt.

e) Dampak Negatif

Dari beberapa responden yang kami wawancarai tidak diantara satupun yang mengatakan bahwa shalat sunnat isyraq memiliki dampak negatif. Adapun yang perlu diperhatikan adalah masalah waktunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh H.Fathurrahman pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap:

<sup>171</sup> Dwi Anugrah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

<sup>172</sup> Nurmadinah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 10 November 2020.

<sup>173</sup> Adrian, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.

“ Sebenarnya dampak negatif shalat sunnat isyraq ini tidak ada, cuman yang perlu diperhatikan adalah masalah waktunya. Kalo pelaksanaannya sangat lama maka kegiatan yang lain akan terbengkalai.<sup>174</sup>

Dari pendapat di atas, maka bisa diuraikan maknanya secara keseluruhan. Adapun makna shalat sunnah isyraq di pondok pesantren nurul azhar sidrap adalah sebagai berikut:

1) Mendekatkan diri kepada allah swt

Pada umumnya manusia cenderung mengingat allah swt ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi, ketika hidupnya sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya. Salah satu supaya mengingat allah swt adalah dengan shalat.

2) Shalat sunnah isyraq merupakan perwujudan rasa syukur kepada allah swt

Bersyukur kepada allah merupakan konsentrasi logis manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan dan dilimpahi aneka kenikmatan serta anugrah yang besar. Mengingat waktu shalat sunnah isyraq pada pagi hari dimulainya aktifitas sehari-hari pondok pesantren nurul azhar sidrap. Sungguh tepat kiranya jika shalat sunnah isyraq perwujudan rasa syukur kepada allah swt.

3) Membuat karakter santri lebih disiplin.

Pembiasaan melaksanakan shalat dapat membentuk karakter santri utamanya karakter disiplin. Disiplin dalam mentaati aturan dan disiplin mengerjakan tugas yan diamanahkan oleh guru dan pembina.

4) Tawadlu“

Setiap waktu pengasuh pondok pesantren nurul azhar sidrap menjelaskan bahwa shalat sunnah isyraq adalah tawadlu“. maksud dari tawadlu, disini adalah supaya para santri selalu mempunyai rasa ikhlas dan sabar dalam menghadapi

---

<sup>174</sup> Fathurrahman , "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 November 2020.

segala hal. Salah satunya adalah untuk menuntut ilmu di pondok pesantren nurul azhar sidrap. Mereka akan patuh dan tunduk dalam melaksanakan peraturan di pondok pesantren nurul azhar sidrap meskipun itu bangun tidur sekalipun.

5) Hari yang bermanfaat.

Hari yang bermanfaat bagi santri pondok nurul azhar sidrap karena setelah shalat subuh berjama'ah semua santri diharuskan melaksanakan peraturan pondok pesantren nurul azhar sidrap yaitu shalat sunnah isyraq secara berjama'ah pada saat matahari terbit setinggi tombak. Selama menunggu matahari terbit diisi dengan kegiatan pengajian kitab atau motivasi- motivasi pendidikan islam. Sehingga, hari-hari para santri bermanfaat setiap paginya terutama setelah shalat subuh .

6) Shalat Semangat.

Para santri diharuskan melaksanakan shalat sunnah isyraq di pagi hari supaya mereka selalu bersemangat dalam memulai aktifitas. bersemangat belajar, bersemangat ibadah, bersemangat pergi ke sekolah, dan lain sebagainya. Karena pagi hari merupakan hari yang sangat fresh dalam memulai segala sesuatu sehingga para santri tidak ada yang bermalas-malasan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ketercapaian Tujuan Penelitian**

Shalat sunnat Isyraq merupakan salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Azhar yang sangat bagus ditanamkan dalam hati santri dan santriwati. Santri dan santriwati memanfaatkan waktu setelah shalat subuh dengan baik. Keutamaan melaksanakan shalat Isyraq itu sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin terutama disiplin waktu dan disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mentaati

aturan dan disiplin mengerjakan tugas yang diamanahkan oleh guru dan pembina.<sup>175</sup>

Ada beberapa perbedaan karakter santri yang melaksanakan shalat sunnat isyraq bahkan orang tua merasakan kenikmatannya. Sebelum dilaksanakan shalat sunnat isyraq setelah shalat subuh banyak santri dan santriwati keluar dari mesjid kembali ke asrama untuk tidur, main dsb. Namun, setelah diadakan shalat sunnat Isyraq santri tinggal di mesjid setelah subuh dilanjutkan dengan pengajian oleh ustadz atau ustadzah atau membaca al-qur'an sampai memasuki waktu sholat Isyraq. Selanjutnya melantunkan asmaul husnah kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnat Isyraq. Pelaksanaan sholat sunnah isyraq dilaksanakan dengan rakaat pertama membaca surah al-fātiḥah dan surah al-insyirah pada rakaat kedua membaca surah al-fātiḥah dan al-quraish.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak santri dan santriwati di pondok pesantren nurul azhar sidrap adalah kinerja guru, pihak pembina asrama dan seluruh civitas pondok pesantren nurul azhar sidrap.

Penerapan sholat sunnah isyraq tentu sangat efektif, dengan tujuan mereka terbiasa melakukan hal-hal yang disunnahkan rasulullah saw dan membiasakan menggunakan waktu dengan baik. Disiplin waktu dengan setiap hari melaksanakan shalat sunnah isyraq. Disiplin beribadah dengan memanfaatkan rentang waktu sebelum memasuki waktu sholat isyraq dengan kegiatan pengajian, dzikir dan membaca al-qur'an. Disiplin menaati aturan dan mengerjakan tugas dengan membersihkan pekarangan pondok setelah pelaksanaan sholat sunnah isyraq sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan, dilanjutkan dengan mandi dan mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>175</sup> Hasil wawancara pembina dan santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap.

Penelitian tesis Said, mahasiswa program pascasarjana uin alaiddin makassar, tahun 2012, dengan judul dampak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak santri di SMK negeri 2 raha. Secara umum tesis ini mengkaji tentang dampak pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak santri. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah shalat dhuha, zuhur, dan jumat, baca al-quran, kajian islam, pesantren ramadhan, dan peringatan hari besar islam. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdampak terhadap perkembangan positif terhadap perilaku/akhlak santri. Indikator peningkatan akhlak tersebut diantaranya adalah antusiasme dan sikap disiplin santri dalam melaksanakan shalat berjamaah serta tumbuhnya sikap kepedulian sosial terhadap sesama.<sup>176</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Said tentang ekstrakurikuler keagamaan berdampak terhadap akhlak santri terutama sikap disiplin. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh penulis bahwa shalat sunnat isyraq juga dapat membentuk akhlak disiplin terhadap santri dan santriwati.

Penelitian Tesis Ainur rohmah mahasiswi UIN walisongo semarang praktik shalat sunnat isyraq di pondok pesantren at tullab jepara: kajian living hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalil yang digunakan adalah hadis dari Imam At-Tirmidzi bab dzikri ma yustahabbu min al-julus fi al-masjid ba'da shalat as-subuh hatta tathlu'u asy-syams (2) Penerapannya adalah diawali dengan niat, rakaat pertama membaca surah al-fatihah dan surah adh-dhuha pada rakaat kedua membaca surah al-fatihah dan al-insyirah, dan salam. setelah salam membaca do'a khusus shalat sunnat isyraq. (3) Makna shalat sunnat isyraq di

---

<sup>176</sup>Said, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di SMK Negeri 2 Raha" (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012), [Http://Repositori.UIN-Alauddin.Ac.Id/5901/](http://Repositori.UIN-Alauddin.Ac.Id/5901/).

pondok pesantren nur ath-thullab. dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap santri pondok pesantren nur ath-thullab jepara mampu membiasakan shalat sunnat isyraq dalam kehidupan sehari-hari.<sup>177</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ainur rohmah fokus kepada kajian living hadits sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus kepada pembentukan akhlak disiplin pada santri dan santriwati. Hasil penelitian saudara Ainur Rohma dan penulis tidak jauh berbeda yang membedakan adalah bacaan surat setelah membaca surat al fatiha. Penelitian saudara ainur rohma rakaat pertama dan kedua setelah membaca surat al fatiha membaca surat adh-dhuha dan al insyirah sedangkan penulis membaca surat al insyirah dan surat al qurasyi.

Penelitian Zahra sukhma hidayah mahasiswi IAIN purwekerto. Pembentukan karakter disiplin belajar melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat sunnat isyraq di pondok pesantren putri ath-thohiriyah Karangsalam purwekerto. Hasil penelitian; pembentukan akhlak/karakter disiplin belajar melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq melalui proses yang tidak sebentar, melewati beberapa tahapan untuk dapat membentuk akhlak/karakter yang baik pada diri santri, dimana para santri harus dibiasakan melaksanakan shalat sunnat yang menurut sebagian santri terasa asing.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus hanya pada shalat sunnah isyraq dan tidak hanya berfokus pada disiplin belajar saja tetapi disiplin waktu dan disiplin ibadah. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa shalat sunnat isyraq tidak sepenuhnya membentuk karakter disiplin santri dan santriwati hal ini terbukti masih banyak yang melaksanakan tugas tepat waktu, ibadah, belajar hanya karna takut aturan dan takut dihukum sama pembina.

---

<sup>177</sup> Rohmah, Ainur. *Praktik Salat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: Kajian Living Hadis*. 2018. Phd Thesis. Uin Walisongo Semarang.

## 2. Temuan-temuan

Praktik shalat sunnah isyraq di pondok pesantren nurul azhar sangat unik dan jarang dilaksanakan di pondok pesantren manapun. Adapun praktiknya adalah Pelaksanaannya setiap hari, setelah shalat subuh berjama'ah .Shalat sunnah isyraq dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh dan dilaksanakan secara berjama'ah, duduk di masjid setelah shalat subuh berjama'ah, semua santri tidak boleh kembali ke kamar masing-masing dan wajib melaksanakan Shalat sunnah isyraq pada saat waktu isyraq tiba. Menunggu waktu isyraq tiba yaitu diisi dengan pengajian atau membaca al qur'an, zikir dan membaca asma'ul husna menunggu waktu isyraq.

Pelanggaran selama shalat sunnah isyraq akan mendapatkan sanksi sosial dari pembina. Sanksi sosial berupa membersihkan halaman pondok, WC dan selokan. Dampak positif shalat sunnat isyraq sangat banyak sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Adapun dampak negatifnya dari beberapa responden yang kami wawancarai baik Pimpinan, pembina dan santri tidak yang mengatakan bahwa shalat sunnat isyraq tidak memiliki efek negatif. Pimpinan pondok pesantren nurul azhar sidrap sendiri yang harus kita tekankan disini adalah waktu pelaksanaan,apabila anak-anak berlama-lama dalam pelaksanaan shalat sunnat isyraq maka kegiatan yang lain akan terbengkalai.

Ada beberapa hal yang dilarang dalam pelaksanaan shalat sunnah Isyraq,diantaranya tidak boleh ada yang mengantuk,ramai sendiri dll.Jika ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari pembina. Shalat sunnat isyraq diakhiri dengan do'a yang dilakukan oleh santri pondok pesantren nurul azhar sidrap dengan do'a yang telah di ijazahkan oleh pendiri pondok pesantren nurul azhar sidrap AG. KH. Fathuddin Sukkara.ra.

### 3. Hambatan dan pendukung selama penelitian

Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan shalat sunnat isyraq dalam pembinaan akhlak santri adalah kinerja guru/pembina, pihak asrama dan karyawan yang berpengalaman dan bertanggung jawab dalam segi perencanaan, penggerakan, pengarahan, pelaksanaan dan pengevaluasian program kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak santri. Kemudian, peningkatan keefektifan sarana dan prasarana dalam menjalankan shalat. Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kedisiplinan shalat sunnat isyraq dalam pembinaan akhlak kedisiplinan santri. Pertama, ketika guru lengah sedikit saja santri lupa dalam melaksanakan kedisiplinan. Kedua, padatnya aktivitas di pesantren (sekolah dan di asrama) terkadang santri merasa capek.

### 4. Kelemahan hasil Penelitian

Kajian tentang shalat sunnah isyraq ini masih jauh dari kesempurnaan terutama dalam segi dalil al-qur'an maupun hadis yang terkait dengan shalat sunnat isyraq tentang makna dan implementasinya. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan kajian ini.

Karena pemahaman masyarakat terhadap shalat sunnat isyraq masih kurang diharapkan tesis ini dapat membantu mengetahui tentang pemahaman shalat sunnat isyraq itu sendiri dan dapat menjadi referensi terhadap peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

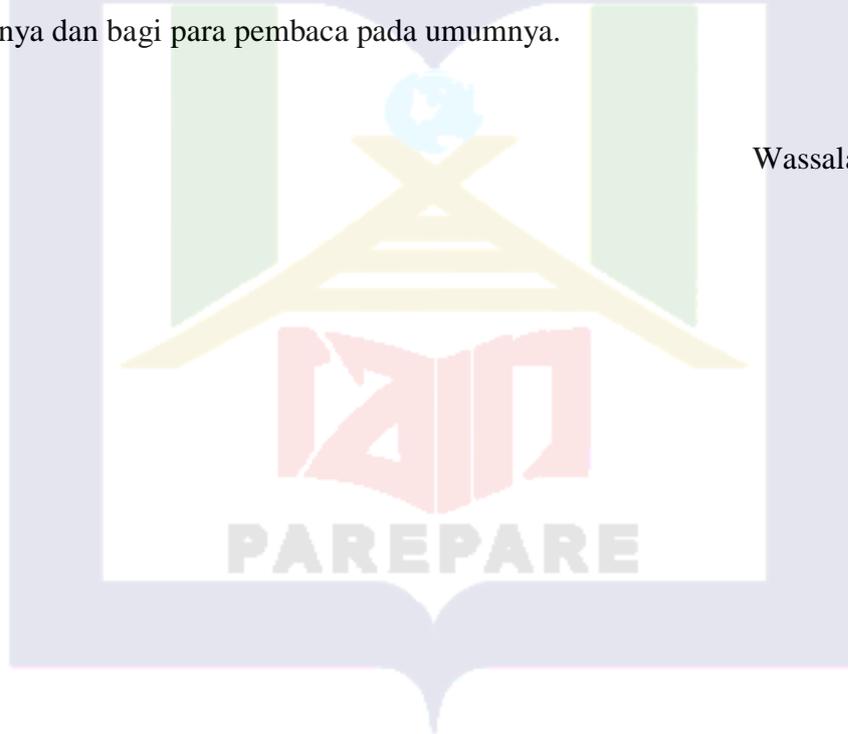
Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan shalat sunnat isyraq dalam pembentukan akhlak kedisiplinan santri di pondok pesantren nurul azhar talawe kabupaten sidenreng rapping, maka dapat disimpulkan:

1. Dari beberapa pendapat narasumber tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa santri dan santriwati mengetahui tentang shalat sunnat isyraq pada saat mereka pertama kali masuk pondok. Awalnya mereka melaksanakan shalat sunnat isyraq ini hanya karna takut pada aturan dan dihukum sama pembina. Ada juga yang melaksanakannya karna ikut-ikutan sama teman. bahkan pada saat pelaksanaan shalat sunnat tersebut ada yang main-main, tidur, dan pura-pura ke kamar kecil. Namun karna bimbingan dan kebiasaan shalat sunnat Isyraq yang diadakan di pondok pesantren nurul azhar sehingga mereka menjadi terbiasa mendisiplinkan diri terutama disiplin waktu, belajar dan ibadah.
2. Aspek kedisiplinan shalat diantaranya berkesinambungan dalam menjalankan shalat. Shalat sunnat isyraq dilaksanakan secara berkesinambungan di pondok pesantren nurul azhar sidrap sehingga sedikit demi sedikit dapat membentuk akhlak pada santri terutama akhlak kedisiplinan. Namun, Shalat sunnat isyraq ini dari pengamatan penulis hanya sebatas mendisiplinkan santri setelah shalat subuh diluar daripada itu masih kurang efektif dengan alasan masih banyak santri yang suka terlambat shalat, terlambat belajar disekolah dan tidak membersihkan halaman pondok, asrama apabila tidak ada aturan dan diperintahkan oleh pembina.

## **B. Penutup**

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang penulis miliki, hanya rasa syukur yang dapat kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk bagi penulis. Penulis sadar bahwa Tesis ini kurang baik dari segi isi maupun metodologi. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis semata. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini. Harapan penulis, semoga akan ada peneliti yang membahas lebih lanjut atau memberikan sanggahan terhadap tesis ini. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalam





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim. Departemen Agama RI.
- Adrian, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.
- Al-Ghamidi, Abdullah, 2011. *Cara Mengajar (Anak/ Murid ala Luqman al-hakim)*, Jakarta: Sabil.
- Afriyani, Iin, et al. 2018. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Santri Melalui Shalat Beriamah Di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas Skripsi*, PhD Thesis. IAIN.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*,
- Al-Halwani, Aba Firdaus Al-Halwani, 2013. *Manajemen Terapi Qolbu*, Yogyakarta: Media Insani.
- Anwar, Chairul, 2014 *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar, Syaiful, 2016. "Peranan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak/Karakter Islami Anak Di Sekolah," *Jurnal Al Bayan Uin Lampung* 8, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Syahir, Imam Ahmad bin Husain, *Fathul Qorib*, Semarang: Toha Putra.
- Aziz, Syekh Zainudin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in bi Sarkhil Quratal 'ain*, Indonesia: Daroyail Kitabah
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2013. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, 1999. *Peran Pesantren dalam Penyelenggaraan Program Wajar 9 Tahun* Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta.
- Baso, Ahmad, 2012. *Pesantren Studies; Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial*, Jakarta: Pustaka Afid.
- Ceramah Abdul Somad, LC., Ma. *Jam Berapa Mulai Shalat Sunnat Isyraq & Duha? - Ustadz Abdu Somad*. Youtube. diakses hari ahad tanggal 22 November 2020 jam 08.30.

- Chanifah, Nur. 2019. *Strategi Implementasi Model Pendidikan Akhlak/karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*. Sebatik.
- Dahlan, 2016. "Internalisasi Pendidikan Karakter Perspektif Pesantren" *Falasifah Volume 7 No 1*
- Daradjat, Zakiah, 1988. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: CV Ruhana.
- Daradjat, Zakiyah, 1995. *Jilid I Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Dwi Anugrah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.
- Dzat-alif-satutunggal.blogspot.com/2015/11/pengertin-hakekat-dan-shalat-sejati.html
- El-Hamdi, Ubaidurrahim, 2013. *Super Lengkap Shalat Sunnah*, Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Fatawa Syaikh Bin Baz XXV/171, dan Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin dalam Liqo' al-Bab al-Maftuh XXIV/141 no. Fatwa. 22389.
- Fathurrahman, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 6 November 2020.
- Gunawan, Heri, 2014. *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul, 2015. *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Furqan, "alumni sekaligus pembina Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 11 November 2020.
- Haryanto, Sentot, 2007. *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hidayatulloh, Muhammad Syahroni dan Turban Yani, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin*
- Hidayah, Zahra Sukhma, Et Al, 2017. *Pembentukan Akhlak/Karakter Disiplin Belajar Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah Dan Shalat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyvah Karangsalam Purwokerto*. Zahra Sukhma Hidayah Nim. 1323301099. 2017. Phd Thesis. Iain.
- HR.Muslim, kitab ash-Shalaah bab Fadhlis Sujuud wal Hatstsu 'alaih <https://docplayer.info/45210491-Shalat-isyraq-oleh-agus-efendi-1.html>

- Ihsan, Bisarul, 2019. *Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak/karakter Santri Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2019.
- Irzam, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.
- Jihad, Asep, 2010. *Pendidikan Akhlak/karakter, Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Kemendiknas.
- Jhon W. Creswell, 2017. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Trans. Oleh Achmad Fawaid, Cet. Vi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwariyah, 2010. *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Khadimullah, Zamry, 2013. *Qiyamul lail Power*, Bandung: Marja Kitab Al-Adzkar.
- Lexy J Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lizawati, Uli Indriyana, 2019. *Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Sastra Nusantara Berbasis Pendidikan Akhlak/karakter Tanggung Jawab. Sebasa*.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majmu' Fatawa wa Rasail, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin: Jilid ke 14, Bab: Shalat Thathawwu'.
- Makhdlori, Muhammad, 2014. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhammad khaedir, "Santri putra Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 9 November 2020.
- Mulyana, Dedy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Sholeh, 2013. *Terapi Shalat Tahajjud*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Mustofa Dalam Fadlil Yani Ainusysyam, 2019. "Pendidikan Akhlak," Dalam *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Ed. Oleh Muhammad Ali, Bandung: Intima.
- Nasirudin, 2015. *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV. Karya Abdi Jaya.

- Nasruddin, "Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 16 Desember 2020.
- Majid, Nurchalis, 1997. *Masyarakat Religius*, Jakarta:Paramidana.
- Nurmadinah, "Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 10 November 2020.
- Ramli, Muhamad. 2015. *Hakikat Pendidik Dan Santri. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*
- Rela Mar'ati, 2014. "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis," *Al-Murabbi* 1, no. 1.
- Ritonga, Risanni. 2019. *Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Santri Kelas V Sdn 105322 Desa Mesiid Kecamatan Batang Kuis*. 2019. Phd Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rohmah, Ainur, 2018. *Praktik Salat Sunnat Isyraq Di Pondok Pesantren Nur At-Thullab Jepara: Kajian Living Hadis*. Phd Thesis. Uin Walisongo Semarang. Diakses Pada Hari Ahad 12 April 2020.
- Rohmah, Faidatur, Et Al. 2019. *Strategi Pembelajaran Dalam Menerapkan Akhlak/karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Min 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Sabrina, "pembina Santriwati Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe," *Wawancara*, 18 November 2020.
- Sada, Heru Juabdin, 2015. *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Said, 2012. *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Smk Negeri 2 Raha*. Universitas Islam Negeri Alauddin, [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/5901/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/5901/).
- Sakir, Moh, 2015. "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia," *Jurnal Cendekia* 13,
- Salman Al Audah, *Hukmu Shalatil Isyraqi*, 94/24.
- Santri Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*", Vol. 03, No.1341-1355, diakses 25 September 2017, Pukul 09.00.
- Setiawati, Nanda Ayu, 2017. *Pendidikan Akhlak/karakter Sebagai Pilar Pembentukan Akhlak/karakter Bangsa*. In: *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Shiddieqy, Hasbi Ash, 2000. *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra.

- Soleha, 2017. “*Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Akhlak/karakter Berbangsa Dan Bernegara,*” *Eduagama Stain Syaik Abdurrahman Sodik* 3, No.1.
- Sugiarti, Diah Yuli, 2011, “*Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia*”.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suherman, 2017. “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,*” *Jurnal An-Nur* 1, No. 01.
- Sukkara, Fathuddin, 2017. *Mengenal Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kec. Watang Sidenreng Kab. Sidrap Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2017-2018. No 028.*
- Sutarno. 2015. *Pengelolaan Integrasi Akhlak/karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2015*, Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syafe'i, Imam, 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Akhlak/karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tuhfatul Muhtaj, 2/131, Al Qalyubi wal ‘Amirah, 1/412, Awjaza Al Masalik Ila Muwaththa Malik, 3/124, Ihya ‘Ulumuddin, 1/203
- Wahid, Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* Yogyakarta: Lkis.
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis tesis ini bernama lengkap **HENDRI NOLENG** lahir di Larompong pada tanggal 01 Maret 1993. Penulis merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara yaitu dari pasangan La Noleng dan Hamsia. Penulis sekarang bertempat tinggal di Cipotakari.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 5 Timoreng Panua selesai 2005, dilanjutkan ke Jenjang SLTP di MTs PP. Nurul Azhar Talawe hingga selesai 2009, dilanjutkan di MA PP. Nurul Azhar Talawe hingga selesai pada tahun 2012, kemudian lanjut S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2017, dan melanjutkan S2 di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2021.